



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA DI SMA N 1 AMBARAWA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam.**

Oleh :

Hanif Hijbullah Karim

NIM. 19.61.0019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2023 / 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatna Alfi Arozaqi

NIM : 20.61.0002

Jenjang : Sarjana (S. 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 September 2024

Yang menyatakan



Fatna Alfi Arozaqi

NIM. 20.61.002

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 18 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Fatna Alfi Arozaqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fatna Alfi Arozaqi

NIM : 20.61.0002

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Students Teams-Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

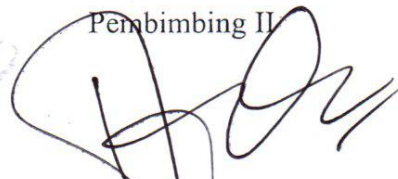
Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i

NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN. 0604028101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Model Pembelajaran Students Teams-Achivement Divisions (STAD) Dalam Pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs Satu Atap *Manba'ul Qur'an* Dusun Larangan Desa wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2024/2025

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :

Fatna Alfi Arozaqi

NIM. 20.61.0002

Telah dimunaqosyah pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Oktober 2024

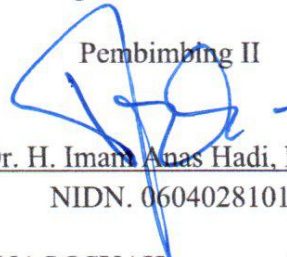
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. S. I)
NIDN. 0606077004

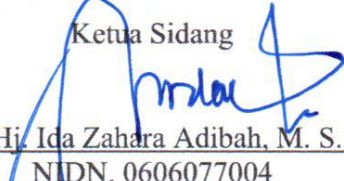
Pembimbing II



(Dr. H. Iman Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN. 0604028101

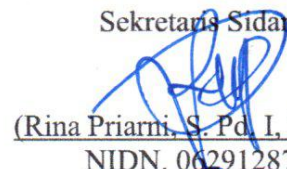
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



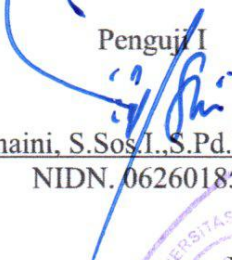
(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. S. I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



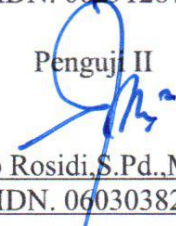
(Rina Priarni, S. Pd. I, M. Pd. I)
NIDN. 0629128702

Penguji I



(Isnaini, S.Sos.I.,S.Pd.I,M.Pd.I)
NIDN. 0626018507

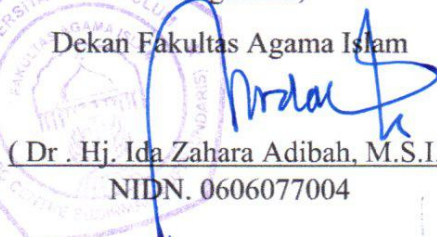
Penguji II



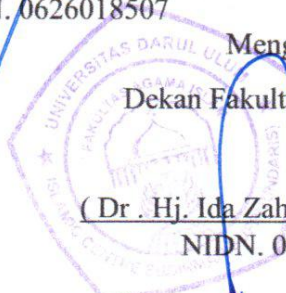
(Ayep Rosidi, S.Pd.,M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004



MOTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji?

(QS. Al-‘Ankabut:2) (kementrian Agama RI, 2019:571)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ

18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌َ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌َ◌ِ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تنسى	Tansā
◌ِ◌ِ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakim
◌ُ◌ُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِيّ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	بينكم	Bainakum
اُوّ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Soedirman Ungaran dengan judul “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa”. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam senantiasa membimbing Mahasiswa.
3. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.

4. Bapak Drs.H.Matori,M.Pd.selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis dalam persoalan akademik.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.
7. Ibunda tercinta Umi Kanis dan Ayahanda tersayang Abi Karta mihadi, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, *do'a* dan kasih sayangnya hingga saat ini
8. Terimakasih kepada kedua kakak ku. Kasti dan Rasim serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Bapak Supriyanto S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Ambarawa yang telah memberikan izin kepada saya dan membantu dalam penelitian ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Muhammad Ulil Abshor S.Pd, selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam yang memberikan jalan untuk melaksanakan penelitian ini
11. Nadhira putri fidiyanti yang selalu memberi semangat dan mendorong untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan studi. Kau pengingat ku disaat aku sedang merasa malas dan tak ada daya untuk kembali berjuang.
12. Kepada Teman teman penghuni KPT KUY fai 19 / Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi

pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan arahan.

3. Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.i selaku Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, yang telah membimbing mahasiswa dan mahasiswi mencapai akhir pembelajaran ini.
4. Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga selesailah skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan pengarahan serta bantuannya.
6. Seluruh Staf perpustakaan Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI yang memberikan pelayanan dan sarana mahasiswa dan mahasiswi untuk belajar
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Ungaran, 18 September 2024

Penulis

Fatna Alfi Arozaqi



NIM.20.61.0002

ABSTRAK

HANIF HIJBULLAH KARIM. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMA Negeri 1 Ambarawa. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024; 2). Untuk mengetahui karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024; 3). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan temuan penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan di SMA N 1 Ambarawa di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Bentuk kegiatan yang dilakukannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, tahsin qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh, peringatan hari besar Islam; 2). Karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa. Penerapan Sekolah Adipangastuti menerapkan delapan pilar *hashthalaku*. Yaitu, gotong royong, guyub rukun, grapyak semanak, lembah manah, ewuh pekewuh, pangerten, andap asor dan tepo sliro dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam; 3). Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi adalah metode keteladanan, qishah atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Ekstrakurikuler Keagamaan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	14
1. Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam	14
2. Ekstrakurikuler Keagamaan	38
3. karakter Islami	48
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Setting Penelitian	55
C. Sumber Data.....	55
D. Metode Pengambilan Data	56
E. Analisa Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil penelitian.....	61

1. Gambaran Umum SMA N 1 Ambarawa	61
2. Paparan Data.....	75
B. Pembahasan.....	123
BAB V PENUTUP	139
A. KESIMPULAN.....	139
B. SARAN	141
DAFTAR PUSTAKA	142

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Atribut karakter dalam al qur'an dan Hadist yang harus di kembangkan.....	49
Tabel 4.1 1 Data Guru pengajar di SMA Negeri 1 ambarawa tahun pelajaran 2023/2024.....	66
Tabel 4.2 1 Daftar struktur organisasi ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 ambarawa tahun pelajaran 2023/2024.....	79
Tabel 4.3 1 Data Persentase Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMA Negeri 1 Ambarawa	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Lembar Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 1 2 Lembar Surat Izin selesai Penelitian	147
Lampiran 1 3 Pedoman observasi Tahapan Internalisasi Nilai.....	148
Lampiran 1 4 Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter islami.....	149
Lampiran 1 5 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	151
Lampiran 1 6 Pedoman Wawancara	152
Lampiran 1 7 Lembar dokumentasi	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap manusia tanpa terkecuali di dunia ini, tentunya merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pendidikan nantinya akan menghasilkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada upaya peningkatan kemampuan kognitif oleh siswa, namun harus dibarengi dengan pembentukan sikap dan karakter, meliputi aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan siswa sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Karakter muslim mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan adanya konsep keimanan dan adab islami yang membedakan dengan pendidikan non islam.

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami yakni suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas iman, intelektual, keperibadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk kesiapan kedepan berdasarkan ajaran islam (Mappasiara 2018: 153).

Permasalahan yang muncul di tengah masyarakat adalah tingginya angka kriminal di kalangan remaja, seperti beberapa kasus yang mencoreng dunia Pendidikan terjadi pada tanggal 25 september 2023 halaman Solopos Jateng (2023) Seorang siswa murid Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak bacok gurunya sendiri hingga kritis, di akses pada hari Minggu 17 Desember 2023 pukul 12.48 (Esposin Semarang, 2023 dalam <https://jateng.solopos.com/siswa-ma-di-demak-yang-bacok-guru-hingga-kritis-terkenal-sopan-dan-pendiam-1751600>).

kejadian lainya yaitu pada tanggal 12 november 2023 polisi berhasil mengamankan puluhan remaja yang hendak tawuran dengan membawa senjata tajam di semarang jawa Tengah di akses pada hari Minggu 17 Desember 2024 pukul 13.02 (Antara 2023, dalam <https://www.antaraneews.com/berita/3819543/polisi-kembali-amankan-puluhan-remaja-akan-tawuran-di-semarang>

Permasalahan di atas hanya sebagian kecil kejadian yang berhubungan dengan rusaknya moral dan pemikiran generasi muda kita, kadang berlalu begitu saja tanpa ada tindakan preventif dari lembaga

pendidikan dalam mencegah hal tersebut terjadi. Sehingga, faktanya kejadian terus berulang, sampai kepada tingkatan jenis dan bentuk kejadian-kejadian yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya akan terjadi. Sesungguhnya ini adalah masalah besar, karena menyangkut generasi muda dan menyangkut masa depan bangsa. Maka proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah menjadi sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat memahami, mengamalkan, serta menaati ajaran dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya, dengan harapan tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Kamal Abdul Hakam, (2016: 66) Menerangkan Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (mempribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial, Oleh sebab itu sebaiknya setiap Lembaga sekolah mengembangkan dan memberikan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah (*syariah*). Maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, sebaiknya selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan problema atau masalah yang dihadapi serta dapat

mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Ambarawa dapat ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana pun kegiatan ekstrakurikuler itu diharapkan mampu memberi motivasi siswa dan pemicu semangat siswa dalam berkontribusi di kegiatan kegiatan keagamaan seperti pengajian, halaqoh, dan lain sebagainya. (Observasi, Jum'at 7 Juni 2024)

Bentuk usaha yang di dilakukan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan tempat atau suatu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yakni Rohani Islam (Rohis), di SMA N 1 Ambarawa ialah RISSMANA (remaja Islam SMA N 1 Ambarawa) merupakan cabang dari Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang bergerak di bidang keagamaan. Mengutip dari halaman resmi SMA N 1 Ambarawa, pada hari kamis, 14 april 2022 Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Ambarawa melalui cabang organisasi keagamaan sekolah yaitu RISSMANA telah mengadakan kegiatan " Ramadhan Berbagi" pada bulan suci Ramadhan dalam bentuk bagi-bagi takjil. Ramadhan Berbagi diadakan rutin setiap tahun dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini merupakan bentuk sedekah warga SMA Negeri 1 Ambarawa yang disusun melalui program kerja RISSMANA. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli sesama warga

sekolah terutama siswa-siswi dengan cara membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu (Muhammad Ulil Absor: 2022).

Alasan mengapa penulis memilih SMA N 1 Ambarawa adalah karena SMA Negeri 1 Ambarawa, merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Ambarawa baik dari bidang prestasi akademik maupun ekstrakurikuler. Berbagai penghargaan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik sudah diraih. Tak heran jika sekolah ini menjadi sekolah favorit di kota ini bahkan di Kabupaten Semarang. Mengutip dari halaman web resmi SMA Negeri 1 Ambarawa, Sugiyati (2023) menjelaskan sekolah ini sudah melahirkan lulusan hebat yang menduduki berbagai jabatan penting dan menyebar di pelosok Nusantara. Berbagai prestasi bergengsi diraih oleh sekolah yang sering disebut dengan sebutan Sekolah Watungorok ini. Terakhir, Jum'at 3 Februari 2023. Diwakili oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ambarawa, Budi Hartati, S.Pd, M.Pd mendapat penghargaan bergengsi dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 sebagai Sekolah Terbaik Capaian Prestasi Berjenjang bersama beberapa sekolah lain di Kabupaten Semarang dan Kota Semarang. Dalam rangka Anugerah Prestasi Cabdin 1, Kategori Jumlah Capaian Siswa Berprestasi Berjenjang diberikan kepada: 1). SMAN 1 Ambarawa, 2). SMAN Bergas, 3). SMAN 1 Ungaran , 4). SMAN 2 Semarang, dan 5). SMAN 3 Semarang.

Dari uraian latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti berpikir ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang proses dan implikasi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam SMA N 1

Ambarawa. Atas dasar pemikiran itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana karakter islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui karakter islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk Mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter yang Islami sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Memperkaya pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami.

2. Secara Praktis

a. Untuk guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini guru semakin giat dalam berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik.

b. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk berupaya mengembangkan dan menumbuhkan karakter islami peserta didik dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Untuk ekstrakurikuler keagamaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta motivasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih

mengembangkan dan memperluas ilmu keagamaan dengan berbagai kegiatan Islami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Eviy Aidiah Fithriyah (2009) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Man Malang.*”. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis. Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah diskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam. peneltian ini membahas proses dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan . hasil dalam peneltian ini, bahwasanya peneliti mengemukakan selain kegiatan ekstrakuruler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi juga membantu siswa lebih mudah dalam menghayati nilai-nilia agama

Islam, karena para siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut. Persamaanya terletak pada aspek yang di teliti sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam

2. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2009), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MA Al-Ma'arif Songosari Malang*", Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis, dan berbentuk deskriptif. Hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah terwujud di sekolah *MA Al-Ma'arif Songosari Malang* tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yakni dengan menselaraskan visi sekolah, iman dan taqwa seseorang harus ditingkatkan melalui upaya untuk membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tingkah laku maupun ibadah. Selain itu strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di *MA Al-Ma'arif Songosari Malang* adalah: keteladanan, penciptaan

suasana religius disekolah, dan pembiasaan. persamaan dalam penelitian ini, samasama mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

3. Skripsi Miftah Kusuma Dewi (2010), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. *"Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SMK Negeri 4 Malang"*, Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Apabila dilihat dari segi tempat tempat penelitian, maka termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dalam hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan kepala sekolah sebagai seorang educator mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah mampu membimbing semua warga sekolah dalam segala bidang. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai educator untuk penanaman nilai-nilai agama Islam di SMK 4 Negeri Malang dalam proses pembelajaran. Upaya bapak Supandi selaku kepala sekolah agar pendidikan di sekolah berjalan dan mempunyai prestasi dengan bagus maka perlu adanya keseimbangan antara ilmu dengan akhlak. Pengalaman tentang pembelajaran keagamaan yang didapat para siswa dalam setiap kegiatan diluar sekolah merupakan salah satu usaha sekolah. Usaha kepala sekolah memberikan pengalaman pada siswa mengikuti kegiatan diluar sekolah agar menambah pengalaman

dan ilmu bagi mereka tentang keagamaan. persamaan dalam penelitian ini, sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai Internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yakni, penelitian saudara Eviy Aidiah Fithriyah (2009), mendeskripsikan *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa*. Sedangkan penelitian ini fokus dalam pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini bisa sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan antara skripsi Muhammad Yusuf (2009) dengan peneliti sekarang ialah peneliti terdahulu fokus penelitiannya terhadap peran kepala sekolah sebagai subjek dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga sekolah seperti, peserta didik, para jajarannya guru, pegawai tata usaha dll. Sedangkan peneliti sekarang ialah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk sebuah karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Miftah Kusuma Dewi (2010) penulis adalah terletak pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penulis mendeskripsikan penerapan internalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai upaya dalam pembentukan karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa, sedangkan penelitian Miftah Kusuma Dewi mendeskripsikan peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga sekolah.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Internalisasi

Rohmat mulyana, (2004) Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses (lukis Alam, 2016 : 105)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), (1989: 336) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.

Jadi, internalisasi merupakan suatu proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya

agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah. Menurut muhaimin Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai, yaitu proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal antara pelatih dengan peserta latihan. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pelatih kepada peserta latihan. Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif peserta latihan yang sangat mungkin mudah hilang bila ingatan peserta latihan tidak kuat.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta latihan secara timbal balik, sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta latihan melalui contoh nilai yang dijalankannya sedangkan peserta latihan dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan nilai dirinya.

3) Tahap Transinternalisasi.

Tahap Transinternalisasi nilai, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, pengkondisian serta proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latihan diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implemementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan transinternalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latihan (Nur, 2017 : 13-14).

Tahapan-tahapan tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik guna memperoleh perubahan diri atas apa yang telah ditanamkan. Dalam proses penanaman nilai tidak dapat

dilakukan secara *instant*, akan tetapi memerlukan waktu dan berkelanjutan sehingga seseorang dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan pada jiwanya sehingga mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkannya. Hal ini dapat dikatakan terdapat perubahan dalam diri seseorang yang sebelumnya tidak memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari yang sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah sehingga lebih kuat mempengaruhi perilakunya. Maka dari itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam itu harus diberikan khususnya kepada peserta didik sebagai generasi penerus agar memiliki bekal dalam menghadapi kemajuan zaman yang ada sehingga mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Berdasarkan pembahasan di atas, maka yang menjadi inti internalisasi terdapat dua hal yaitu:

- 1) Proses penanaman sesuatu nilai yang baru ke dalam diri seseorang.
- 2) Proses penguatan sesuatu nilai yang telah ada dalam diri seseorang

b. Pengertian nilai

Nilai menurut Sutarjo Adisusilo, (2012) menjelaskan bahwa nilai berasal dari bahasa latin *vale'rê* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Nur,2017: 20). Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai,

berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.

Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan lain. Kenyataan lain merupakan pengemban nilai seperti halnya suatu benda dapat menjadi pengemban warna merah atau pengemban warna lainnya. Nilai merupakan kualitas yang keberadaannya tidak tergantung pada pengembannya. Satu objek atau satu perbuatan sudah cukup memadai untuk menangkap nilai yang terkandung di dalamnya. Semua pengalaman yang berhubungan dengan baik dan buruk mengasumsikan dasar maupun pengetahuan yang sebelumnya tentang baik dan buruk. Nilai-nilai moral tidak tersembunyi di balik perbuatan-perbuatan yang pada dirinya sendiri baik, tetapi perbuatan-perbuatan baik tersebut yang mewujudkan nilai nilai (Jinarzah,2010: 92-93).

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan sehari-hari manusia, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi serta menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dalam dirinya menjadi seorang manusia. Namun, bagi beberapa masyarakat nilai itu tidaklah selalu sama karena

di dalam masyarakat terdapat beberapa kelompok yang berbeda pandangan, baik sosial, ekonomis, politik dan lainnya.

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahi adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW., yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif, kadang-kadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qur'ani, yaitu nilai yang bersumber kuat dari al-Qur'an karena ajaran al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.

Nilai cenderung bersifat tetap, tetapi yang berubah adalah penilaian manusia. Oleh karena itu, tidak tepat dikatakan bahwa ada pergeseran nilai karena nilai tidak pernah bergeser, yang bergeser adalah persepsi atau penilaian manusia.

1). Fungsi nilai

Fungsi nilai menurut Sutarjo Adikusilo, (2012) yaitu Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai

tujuan hidup seseorang dan nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik atau positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (memberi acuan). Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- d. Nilai itu menarik, memikat hati untuk dipikirkan, direnungkan dan dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- g. Nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan nilai yang ada.
- h. Nilai memunculkan kesadaran hati nurani ketika dalam situasi kebingungan, dilema berbagai persoalan hidup (Nur, 2017 :21-22).

2). Macam macam nilai

Menurut Zakiyah (2014) Nilai mempunyai berbagai makna sebagaimana pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, sehingga

sulit untuk menyimpulkan secara komprehensif makna nilai yang mewakili dari berbagai kepentingan dan berbagai sudut pandang.

Kategorisasi nilai sebagai berikut :

- a. Nilai teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu).
- b. Nilai ekonomis (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi “harga”).
- c. Nilai estetik (meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan).
- d. Nilai sosial (nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia).
- e. Nilai politik (nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan).
- f. Nilai agama (nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya).

Menurut Notonegoro membagi nilai menjadi 3 yakni:

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi Rohani manusia, yang meliputi:

1. Nilai kebenaran atau kenyataan-kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, cipta).
2. Nilai keindahan yang bersumber pada unsur rasamanusia (perasaan, estetis).
3. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada kehendak atau kemauan manusia (unsur kodrat manusia).
4. Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan, nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak (Fathur Rozi',2019: 17-18)

Dengan demikian, nilai itu tidak hanya sesuatu yang berwujud benda material saja, akan tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud benda material. Nilai rohani tidak dapat diukur dengan menggunakan alat-alat pengukur seperti meteran atau timbangan, tetapi diukur dengan budi nurani manusia. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai dipaparkan dalam bentuk norma sehingga menjadi suatu perintah atau keharusan, anjuran atau larangan. Segala sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran, keindahan, kebaikan dan sebagainya dianjurkan atau diperintahkan. Sedangkan segala sesuatu yang sebaliknya (tidak benar, tidak indah, tidak baik dan sebagainya), dilarang atau tidak diinginkan.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut W.J.S. Poerwadaminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1991: 250), Dari segi bahasa Pendidikan dapat di artikan

perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (Latihan latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya (Nata, 2019: 333).

Selanjutnya Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak yang antara satu dengan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Nata, 2019: 338).

Pengertrian agama dari segi bahasa menurut harun nasution dalam bukunya yang berjudul islam di tinjau dari berbagai aspeknya (1979), menurutnya dalam masyarakat Indonesia dikenal pula kata *din* الدين dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam=pergi, jadi tidak pergi, di tempat, diwarisi turun temurun. Agama membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi orang. Dan agama dapat dikatakan juga tuntunan, dalam makna yang menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai tuntunan bagi kehidupan manusia, Nata, (2019: 9).

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan definisi agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri

mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat (Abudin Nata, 2019: 14).

Selanjutnya karena demikian banyaknya definisi tentang agama yang dikemukakan para ahli, Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat diberi definisi sebagai berikut:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai mereka.
- 3) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Nata, (2019: 13-14).

Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan terhadap anak didik agar dapat mengamalkan ajaran agamanya, sebagai pembentukan karakter atau kepribadian anak yakni menanamkan tabiat yang baik sehingga mempunyai sifat dan berakhlak mulia, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Menurut nasrudin razak dalam bukunya yang berjudul *Dienul islam* ,(1980: 2) Secara etimologi (ilmu asal usul kata), Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosa kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dan dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata *Islam (aslama yuslimu islaman)*, yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat. Orang yang sudah masuk Islam dinamakan muslim yaitu orang yang menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan *aslama*, orang ini akan terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat, Nata, (2019: 62).

Pengertian Islam yang demikian itu sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(Q.S. Al-Baqarah ayat 112)* (Dapartemen Agama RI 2019: 22).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari Islam dari segi bahasa adalah berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu atau dari golongan tertentu dari suatu negeri, melainkan Islam adalah nama yang diberikan oleh Allah SWT sendiri. Hal ini dinyatakan dalam ayat al-Qur'an surat Ali Imran ayat 19, sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : *Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat 19),* (Dapartemen Agama RI 2019: 68)

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Quran

dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan kualitas rohani (iman) yang baik yang disebut takwa. Amal saleh itu mengenai keserasian dan keselarasan hubungan makhluk dengan dengan penciptaNya, dan makhluk (manusia) dengan makhluk lainnya (termasuk alam).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam sebagai suatu kegiatan pengajaran atau bimbingan yang dilakukan secara terprogram dan sadar agar mencapai tujuan. Pendidikan agama juga dapat membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mencetak mereka agar berkarakter Islami. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah*.

1). Tujuan pendidikan agama islam

Hasan Langroll (1989) membagi Tujuan pokok, tujuan luas, dan tujuan khusus merupakan tiga kategori yang mengelompokkan tujuan pendidikan Islam. Berikut ini menjelaskan semuanya:

- a) Tujuan terbesar, yaitu tujuan yang mutlak dan tidak terpengaruh oleh perubahan ruang dan waktu. Karena tujuan ini jelas dan mengandung kebenaran mutlak
- b) Tujuan secara umum. Proses pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan umum, seperti yang berkaitan dengan perubahan sikap, keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih menekankan pada pendekatan filosofis. Karena berlaku untuk semua siswa, maka disebut bersifat umum.
- c) Tujuan khusus, yaitu dimaksudkan untuk memvariasikan (memodifikasi) dari tujuan umum yang lebih tepat. Tujuan ini menggabungkan tujuan tertinggi dengan pengetahuan, kemampuan, pola perilaku, nilai-nilai, dan kebiasaan tujuan umum. Karena sifat tujuan ini yang relatif, maka modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta tujuan penyelenggaraan pendidikan secara umum. Namun demikian, agar keharmonisan dan hubungan yang sehat dapat terbangun, modifikasi tersebut harus tetap sejalan dengan pola (nilai) yang tertinggi. asimilasi sinergi masyarakat. (Ihsanika, 2024 :29-30)

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan prbadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan dimensi pengamalannya. Dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimin, 2012: 78).

Dengan demikian, fungsi pendidikan dalam Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya

serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga atau rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam. (Muhaimin, 2012: 24). pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut.

d. Macam Macam Nilai Pendidikan agama Islam

Wiyani, (2013: 112), Islam datang dengan tingkat-tingkat nilai yang lebih banyak. Tingkat nilainya tidak hanya dua, yaitu baik dan buruk saja, tetapi ada lima yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Kelima nilai-nilai Islam tersebut dapat diistilahkan berikut ini:

- 1) *Fardu* atau wajib, yaitu mesti atau tidak boleh tidak. Melakukan yang wajib memperoleh pahala, yang menyebabkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melakukan yang *Fardu* juga dapat menyebabkan kemanfaatan bagi orang lain. Nilai *Fardu* atau wajib itu adalah baik. Dengan demikian umat Islam wajib untuk mengembangkan ipteks yang bernilai baik, yaitu yang bermanfaat bagi umat manusia.

- 2) *Sunnah*, yaitu menurut jalan yang seharusnya atau yang patut. Melakukannya mendapat pahala dan meninggalkannya tidak menjadi dosa, tidak salah, atau tercela. Nilai *sunnah* adalah *tatawwu*, yaitu perbuatan baik bukan karena perintah tetapi karena dorongan hati sendiri. Dengan demikian umat Islam hendaknya menyadari bahwa pengembangan ipteks sebaiknya dilakukan karena dorongan hati sendiri tanpa paksaan dari orang lain.
- 3) *Mubah* atau *Jaiz* atau *halal* yaitu boleh, tidak ada halangan. Tidak ada perintah yang menyuruhnya atau larangan yang mencegahnya. Nilai *mubah* atau netral yakni baik tidak, buruk pun tidak, jadi *mubah* itusesungguhnya tanpa nilai. Dengan demikian, umat Islam hendaknya tidak mengembangkan ipteks yang sama sekali tidak bermanfaat dan tidak mengandung nilai kebaikan.
- 4) *Makruh*, yaitu tidak disukai dan menjadi sesuatu yang baik jika ditinggalkannya. Jadi kebaikan dan pujian bila ditinggalkan, tetapi tidak salah atau tercela bila dilakukan. Mudahnya, kalau dilakukan tidak jadi dosa, jika ditinggalkan mendapat pahala. Nilai *makruh* itu setengah buruk. Dengan demikian, umat Islam hendaknya tidak mengembangkan dan meninggalkan ipteks yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

5) *Haram*, yaitu terlarang melakukannya. Melakukannya menjadi dosa, meninggalkannya justru mendapat pahala. Nilai haram itu buruk. Dengan demikian, umat Islam hendaknya tidak mengembangkan dan meninggalkan ipteks yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka materi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan dan diimplementasikan agar dapat diamalkan oleh umat Rasulullah SAW. Nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah. Majid & Andayani, (2011). Nilai-nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan mengahayati keagungan dan kebesaran Allah melalui seluruh ciptan-Nya. Perpaduan dua rujukan moral antara nilai-nilai insaniah (berwujud ilmu) dan nilai-nilai ilahiyah (berwujud agama) akan menghasilkan kekuatan besar (*high explosive*) dalam membangun kualitas pembinaan moral manusia (Fathur Rozi,2019 :27)

Majid & Andayani, (2011) Nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, diantaranya:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjauhi segala larangan.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
- 6) Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
- 8) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin,

Selanjutnya menurut A Majid & Andayani (2011) nilai-nilai Insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada anak didik, nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan diantaranya:

- 1) Sillat al-rahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 2) Al-Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non-muslim
Mengambil keputusan.
- 3) Al-Musawamah yaitu suatu sikap pandangan bahwa manusia adalah sama dalam harkat dan martabat.
- 4) Al-Adalah yaitu sikap wawasan seimbang atau *ballance* dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Al-Husnu Dzan yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) At-Tawadhu yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah.
- 7) Al-Wafa' yaitu sikap tepat janji.
- 8) Insyirah yaitu sikap lapang dada yaitu sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) Al-Amanah yaitu sikap yang dapat dipercaya
- 10) Iffah atau ta'affuf yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati.
- 11) Qawamiyyah yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya

12) Al-Munfiqun yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung. (Fathur Rozi, 2019: 28-29).

Nilai-nilai di atas mewakili dari sekian banyak nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai tersebut telah cukup menghadirkan nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan (*ghayah*) semua aktivitas muslim. Tujuan pendidikan baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai.

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Ramayulis terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu:

- 1) Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. (*Hablun Min Allah*)
- 2) Nilai Syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. (*Hablun Min an-Nas*)
- 3) Nilai Akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Macam-macam nilai pendidikan agama Islam sesungguhnya sangatlah banyak sekali dan kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama yaitu:

- 1) Nilai *I'tiqadiyyah*, Nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.
- 2) Nilai *Khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. *Akhlak* biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang mempunyai

perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai *akhlak* yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

3) Nilai *Amaliyyah*, Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

- a) Pendidikan Ibadah Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji
- b) Pendidikan Muamalah, Pendidikan Muamalah Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas: 1) Pendidikan Syakhshiyah, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera. 2) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan

dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu (Nugroho & Mustaidah, 2017: 75-77).

Maka dari itu pendidikan agama Islam harus diberikan secara intensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab, bekal pendidikan dan penanaman nilai-nilai ajaran agama tidak cukup hanya mewariskan pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama harus dapat memiliki peranan dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik. Peran sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik menjadi sangat penting dan diperlukan juga semua pihak yang berkepentingan, bukan hanya guru pendidikan agama Islam akan tetapi semua guru dan seluruh warga sekolah dapat memadukan pelajarannya dengan nilai-nilai ajaran agama. Upaya tersebut adalah dengan proses pembiasaan yang dapat diwujudkan dengan cara menciptakan suasana religius, baik melalui kegiatan ataupun praktik keagamaan yang diselenggarakan secara terprogram agar mereka dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitasnya.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan

a) Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 223) Ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai bersangkutan dengan kurikulum.

Menurut Suryobroto (2002), ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, pelaksanaan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Murzal, 2020 :2-3)

Dalam kalangan umum, kata ekstrakurikuler dikenal memiliki arti kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu kegiatan tersebut dijadikan wadah kegiatan peserta didik agar dapat mengembangkan dan memberikan kebebasan kepada peserta didik menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di kelas, dan sifat dari kegiatannya adalah pendidikan non formal yang diwujudkan dengan hal-hal positif yang diharapkan mampu membantu siswa memanfaatkan waktu luang secara terarah sehingga memberikan pengetahuan dan

keterampilan melalui jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat serta bakat yang telah dimilikinya.

Keagamaan berasal dari kata agama yang diberi imbuhan Ke dan an. Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* الدين dari bahasa Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Agama berasal dari kata Sanskrit. Satu pendapat mengatakan bahwa kata itu tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam=pergi, jadi tidak pergi, di tempat, diwarisi turun temurun (Abudin Nata, 2019: 1).

Sedangkan Menurut Abudin Nata (1999: 15) pengertian dari agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut.

Pada kesimpulannya, ekstrakurikuler keagamaan dapat dikatakan suatu kegiatan tambahan yang diikuti oleh peserta didik di luar jam pelajaran (kurikulum) sesuai minat dan bakatnya guna memperluas wawasan dan pengetahuan agama Islam serta keterampilan sehingga

dapat menumbuhkan karakter Islami sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

Ekstrakurikuler umum dengan ekstrakurikuler keagamaan tidak terdapat perbedaan yang esensial, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakannya. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan, situasi kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

b) Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan kegiatan ekstra Kurikuler keagamaan yang di adakan di sekolah antara lain memperluas wawasan intelektual siswa mengenai pengetahuan agama yang telah di peroleh di kelas, dan menambah keyakinan serta kesadaran siswa dalam menjalankan agamanya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga menumbuhkan karater Islami.

Sebagaimana dalam firman Allah tentang anjuran kepada manusia agar selalu mengajak pada kebaikan dan mencegah segala yang munkar, terdapat al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran ayat 104)* (Departemen Agama RI,2019: 84)

Sedangkan, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap sekolah sangatlah bervariasi, diantaranya adalah untuk memberikan pembelajaran dan pengamalan secara langsung kepada siswa dalam menjalankan agamanya. Dan pada umumnya ekstrakurikuler keagamaan itu difungsikan sebagai wadah pengembangan wawasan dan keterampilan siswa dalam bidang agama.

Dalam panduan umum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dikeluarkan oleh Departemen Agama tahun 2008, secara khusus penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI ditujukan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.
- 2) Meningkatkan pengalaman dan kualitas pengalaman siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa, serta

mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang PAI.

- 4) Memberikan pemahaman pada siswa tentang hubungan antara substansi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan di masyarakat. (Sukiman, 2019: 20)

c) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara garis besar jenis ekstrakurikuler PAI dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman materi PAI, meliputi: Praktik tilawah (tahsin dan tahfidz Alquran) Praktik ibadah (seperti praktik ibadah haji, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat jenazah).
 - a) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan keterampilan pengamalan ibadah ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang berilmu juga

mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tilawah dan Tahsin al-Qur'an

Secara bahasa, tilawah berarti membaca dan tahsin berarti memperindah, memperbaiki atau memperelok. Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan (kemerduan) bacaan.

c) Tahfidz al Qur'an

adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an sampai hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah Hafidz

2) Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang bersifat penunjang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bidang studi PAI, meliputi:

a) Pekan keterampilan dan seni (Pentas Seni PAI)

kesenian, seni baca Alquran, qasidah, marawis, dan kaligrafi adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam.

b) Pesantren Kilat (SANLAT)

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

c) Ibadah Ramadhan (IRAMA)

seluruh kegiatan keagamaan yang dilakukan di bulan ramadhan

d) Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM)..

e) Wisata Rohani (WISROH)

f) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatankegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan harihari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mir'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

g) Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu dan tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

h) Majalah dinding

kegiatan nonformal yang bertujuan sebagai wadah pembinaan bagi siswa-siswa yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya terhadap sastra dan menulis, dengan maksud untuk syar agama dan kebaikan ataupun sebagai tambahan pengetahuan tentang agama. (Syarifuddin, 2018 : 93-94).

d) Sasaran Ekstrakurikuler Keagamaan

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik di sekolah. Pengelolaannya di utamakan oleh peserta didik itu sendiri, yang didalamnya terdapat keterlibatan guru-guru dan pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan, kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik

Menurut buku *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, (2019: 21)

Sasaran pokok kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah diarahkan untuk:

1. Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik terhadap sang Khalik sebagai tujuan akhir dalam kehidupannya.
2. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten.
3. Mendorong tumbuhnya semangat untuk memperluas pemahaman terhadap ajaran agama Islam.

4. Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian para peserta didik sebagai subjek dan agen pembangunan nasional.
5. Mewujudkan media dakwah islamiyah di tingkat sekolah yang dikelola secara sistematis, terarah dan kreatif

3. karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Menurut Gunawan, (2012). Secara bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain, (Ma`arif, 2018: 31-56).

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “kacang ora ninggal lanjaran” (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. (Samani & Hariyanto, 2011: 64)

Sani & Kadari, (2016) Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni sikap dan perbuatan yang telah

menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. dapat dikatakan bahwa karakter merupakan perilaku atau tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada. Orang yang perilakunya mengikuti norma-norma itu disebut berkarakter mulia

b. Macam macam karakter Islami

Ibnu Maskawih seorang filsuf muslim menulis di salah satu bukunya khusus tentang akhlak dan mengemukakan rumusan karakter utama seorang manusia. Demikian pula al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Farabi dan banyak filsuf lainnya. Sebelum hasil penelitian para ulama Islam terhadap al-Qur'an dan al-Hadits menunjukkan bahwa hakikat agama Islam adalah akhlak dan mental spiritual. Secara umum, atribut karakter dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan atribut karakter yang dikemukakan dalam hadits Rasulullah SAW., akan tetapi beberapa hal khusus perlu diperhatikan dalam mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran Rasulullah. Beberapa atribut karakter menurut Muchlas Samani (2011), yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits sebagai berikut :

Tabel 2.1 1

Atribut karakter dalam al qur'an dan Hadist yang harus di kembangkan

(Fathur Rozi, 2019: 45)

Atribut Karakter Dalam Al Qur'an dan Hadist		
Karakter Utama	Karakter Berintraksi dengan Orang Lain	Karakter Untuk Sukses
1. Jujur	7. Menjaga Lisan	15. Hemat
2. Sabar	8. Mengendalikan diri	16. Hidup Sederhana
3. Adil	9. Menjauhi Prasangka dan Pergunjingan	17. Bersedekah
4. Ikhlas	10. Lemah Lembut	18. Tidak Sombong
5. Amanah dan Menepati Janji	11. Berbuat Baik kepada Orang Lain	19. Berupaya dengan Sungguhsungguh
6. Bertanggung Jawab	12. Mencintai Sesama Muslim	20. Bersyukur
	13. Menjaga Silaturahmi	
	14. Malu Berbuat Jahat	

c. Menumbuhkan Karakter Islami

Samani & Hariyanto, (2011: 44) menerangkan bahwa Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang anak menjadi orang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang akan membentuk akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memfilter mana pergaulan yang tidak baik. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Hidayah, (2013: 20-21) menerangkan bahwa Dalam proses penanaman nilai ini agar berlangsung secara efektif dan efisien sehingga menumbuhkan karakter Islami pada diri peserta didik, maka harus terdapat metode dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Nashih Ulwan cara yang dilakukan untuk membina nilai-nilai keagamaan atau agama Islam pada peserta didik dapat dilakukan beberapa metode, yaitu:

1. Metode pendidikan dengan keteladanan.
2. Metode pendidikan dengan pembiasaan.
3. Metode pendidikan dengan nasihat.
4. Metode pendidikan dengan pengawasan.

5. Metode pendidikan dengan hukuman.

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya penumbuhan karakter Islami antara lain:

1. Teladan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Umat Islam meneladani Rasulullah SAW., Rasul meneladani alQur'an. Aisyah ra., pernah berkata, bahwa akhlak Rasul itu adalah alQur'an. Pernyataan Aisyah itu benar, karena memang pribadi rasul itu merupakan interpretasi al-Qur'an secara nyata, tidak hanya cara beribadah, cara kehidupan sehari-harinya pun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan yang Islami.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan

adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

3. Koreksi dan pengawasan

Kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami. Metode ini juga untuk memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan akan diberikan bimbingan khusus

4. Hukuman

Hal ini menjadi metode terakhir yang dilakukan jika ada siswa yang memang sulit untuk diatur dan berulang kali melakukan kesalahan. Hukuman ini lebih kepada pembinaan, jadi bukan siswa dihukum namun dilakukan pembinaan sehingga siswa tersebut menyesali perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian Fokus penelitian ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami Siswa SMA N 1 Ambarawa. Oleh karena itu, metode yang cocok digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Sugiyono, (2013: 9) menjelaskan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk mneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, tehknik pengumpulan data di lakukn secara tringulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Marinu Waruwu, (2023: 2898) dalam jurnalnya menerangkan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenoma dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian Karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses menumbuhkan karakter Islami peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohis) di SMA N 1 Ambarwa Selain itu, penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Ambarawa. Jl. Yos Sudarso No.46, Kupangtengah, Kupang, Kec. Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. SMA N 1 Ambarawa terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni rohani Islam (Rohis) yang aktif.
2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau rohani Islam (Rohis) terlaksana dengan baik dan terus berkembang sehingga tertarik peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono, (2013: 225-226).

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap guru di SMA N 1 Ambarawa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan penelitian.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Secara umum, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan, responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sudaryono, 2018: 216).

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan keagamaan siswa SMA N 1 Ambarawa dan sikap yang ditunjukkan selama proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (rohani Islam)

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daJam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 231).

Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi materi, metode, dan hasil Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan ekstra kulikuler Keagamaan di SMA N 1 Ambarawa Melalui wawancara atau *interview* ini peneliti berharap akan mendapatkan fakta berupa realita, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik dan khas dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan guru agama pendidikan agama Islam di SMA N 1 Ambarawa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturanperaturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data

yang relevan penelitian. (Sudaryono, 2018: 219). Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sanjaya, 2013: 74).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada dan literatur lain yang mendukung penelitian seperti mengenai sejarah rohis, struktur organisasi, visi dan misi, program kerja, dan materi kegiatan rohis.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses nalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difaharni oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono, 2013: 245).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dilapangan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Aktifitas dalam analisis data yaitu meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 247). Dikarenakan data yang didapat di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat bantu untuk menyimpan ataupun mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam data hasil wawancara lalu mencatat garis-garis besar atau kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi partisipan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami (Sugiyono, 2013: 249)

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252). Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, sebuah temuan baru yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan dimuka. Dalam menentukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum SMA N 1 Ambarawa

a) Sejarah SMA N 1 Ambarawa

SMA N 1 Ambarawa berdiri tahun 1982, berdasarkan persesmian oleh direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 23 November 1982 telah meresmikan SMA N 1 Ambarawa yang berlokasi di Kupang Lor, di jalan Yos Sudarso Nomor 46 Ambarawa. Selama berdiri hingga saat ini SMA N 1 Ambarawa dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Drs. Sumarso
- 2) Drs. S. Rusnarhadi
- 3) Soegiarto, BA
- 4) Drs. Purwandi
- 5) Drs. Parmin
- 6) Drs. Y. Tohari
- 7) Dra. Hj. Halimah Ilyas
- 8) Dra. Hj. Sri Sunarni
- 9) Drs. Maekal Soedijarto
- 10) Drs. Henro Saptanto
- 11) Drs. Kaswanto, M.Pd.

12) Drs. Teguh Wibowo, M.M.

13) Budi Hartati, M.Pd.

14) Supriyanto, S.Pd

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

SMA N 1 Ambarawa telah mengalami banyak kemajuan meliputi berbagai bidang terutama pemenuhan standart nasional pendidikan, misalnya :

a). Jumlah ruang belajar ada 32 kelas yang setiap kelas berjumlah 32-36 peserta didik

b). Ketersediaan ruang pembelajaran lain seperti laboratorium fisika, kima, biologi, komputer, dan bahasa sesuai kebutuhan.

c).Ketersediaan ruang penunjang pembelajaran yang lain seperti perpustakaan

d). Jumlah guru pengampu hampir 100% bersertifikasi

(sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

b) Identitas Sekolah

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 0298 0 1982

Tanggal SK Pendirian : 1982-10-09

SK Izin Operasional : 0298/O/1982

Tanggal SK Izin Operasional : 1982-10-09

(Sumber data : profil SMA N 1 Ambarawa oleh Kementerian Pendidikan, riset dan teknologi di kutip pada tanggal 31 mei 2024)

c) Letak Geografis SMA N 1 Ambarawa

SMA N 1 Ambarawa berada dalam posisi yang strategis yaitu berlokasi di Jalan Yos Sudarso Nomor 46 Ambarawa, Kode Pos 50612. SMA N 1 Ambarawa berada di tengah perkotaan, lokasinya sejuk dan nyaman serta mudah untuk dijangkau. Sekolah ini akrab dipanggil dengan sebutan SMANEGA memiliki luas bangunan 4936 m² dan luas sekolah 18.854 m². SMA N 1 Ambarawa merupakan sekolah yang memiliki akreditasi sangat baik dalam kategori jenjang Sekolah Menengah Atas dengan status negeri dibawah Diknas. Topografi SMA N 1 Ambarawa merupakan dataran sedang dan orbitasi jarak ke pusat kecamatan +- 1 km dan jarak ke pusat otonomi daerah +- 18 km. Rincian letak geografis SMA N 1 Ambarawa sebagai berikut :

Alamat : Jalan Yos Sudarso Nomor 46

Lingkungan : Kupang lor

Desa/Kelurahan : Kupang

Kecamatan : Ambarawa

Kabupaten : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50612

Nomor telepon : (0298) 591462

Fax : (024) 6922791

Email : smanegaambarawa@gmail.com

Website : www.sman1ambarawa.sch.id

(sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

d) Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berahlak Mulia, Berbudaya, Dan Berprestasi”

Indikator Visi :

1) Berahlak mulia

- a. Peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- b. Peserta didik memiliki disiplin dan tanggung jawab terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku dimanapun peserta didik berada
- c. Peserta didik memiliki sikap sosial yang baik kepada sesama

2) Berprestasi

- a. Peserta didik memiliki sifat kreatif dan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
- b. Peserta didik memiliki ketrampilan mumpuni berdasarkan jenis kecerdasan yang dimiliki
- c. Peserta didik mampu mengembangkan bakat dan kemampuan diri sesuai bidang yang diminati
- d. Menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, dan global

3) Berbudaya

- a. Peserta didik menjunjung tinggi budaya bangsa dan melestarikannya
- b. Peserta didik memiliki budaya religius, budaya literasi, serta budaya positif lainnya
- c. Peserta didik menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dilingkungan sekolah dan masyarakat
- d. Peserta didik menerapkan budaya bersih dan budaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah bebas sampah

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

e) Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan karakter warga sekolah yang religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur
- 2) Membudidayakan 5S, budaya bersih, dan peduli lingkungan dimanapun berada
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung terciptanya peserta didik dan lulusan yang tangguh dengan daya saing tinggi
- 4) Memfasilitasi penguasaan iptek, bakat, dan minat
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan, mencerdaskan, dan menguatkan
- 6) Menumbuhkan sikap kreatif, dan komtetitif dalam bidang akademik dan non akademik
- 7) Mengembangkan ketrampilan dan jiwa kewirausahaan

(sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

f) Kondisi Guru dan Staff Karyawan SMA N 1 Ambarawa

SMA N 1 Ambarawa mempunyai tenaga pengajar dan staf karyawan secara keseluruhan berjumlah 62 tenaga pengajar dan 20 staff karyawan. Tenaga pengajar sebagian besar sudah menempuh jenjang pendidikan S1 dan ada yang S2. Guru atau tenaga pendidik yang ada di SMA N 1 Ambarawa terdiri dari berbagai disiplin ilmu mulai dari ilmu alam hingga ilmu sosial dan bahasa. Di SMA N 1 Ambarawa menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka yang baru menerapkan di tahun ajaran 2022/2023 di kelas X. Jadi ada 32 rombel yang terdiri dari 11 kelas jurusan IPA, 8 kelas jurusan Sosial dan 2 kelas jurusan Bahasa, serta kelas X berjumlah 11 kelas yang tidak ada penjurusan sehingga bisa mempelajari semua ilmu baik Ipa, Sosial maupun bahasa. Ada pengelompokan pelajaran di setiap masing-masing jurusan. Semua mata pelajaran di SMA N 1 Ambarawa di setiap jurusan dapat tercover dengan baik. Berikut merupakan jumlah guru di SMA N 1 Ambarawa :

Tabel 4.1 1
Data Guru pengajar di SMA Negeri 1 ambarawa tahun pelajaran 2023/2024

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Abdullah Malik	Pendidikan Agama Islam
2	Rachmad Saatul H., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
3	Muhamad Ulil Abshor., S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
4	Modestus Haryono,S.Pd.	Pendidikan Agama Kattolik
5	Dewanto Teguh P., S.Th	Pendidikan Agama Kristen

6	Metta Septyani, S.Pd.B.	Pendidikan Agama Budha
7	Tati Yuliati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
8	Sugiyati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
9	Wiwin Hidayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
10	Lidya Eka Handayani,S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Hani Saida M,S.Pd.	Bahasa Indonesia
12	Marjono, S.Pd.	Matematika
13	Dra. MC. Henny S	Matematika
14	Rusiyanto S. Pd.	Matematika
15	Wahyu Eka M., S.Pd.	Matematika
16	Siti Khoni`ah, S.Pd.	Matematika
17	Zaeni Hasan., S.Pd.	Matematika
18	Fithri Ana Fauziah, S.Pd.	Matematika
19	Dra. Eriwati Dwi S.	Bahasa Inggris
20	Natalia Susiana D.A, S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Heni Riyani, S.Pd., M.Si.	Bahasa Inggris
22	Yohana Yuliana W.A., S.S.	Bahasa Inggris
23	Curie Zatun S., s.Pd.	Biologi
24	Suparmi, S.Pd.	Biologi
25	Sri Wahyuni, S.Pd.	Biologi
26	Jaelani, M.Pd.	Fisika
27	C. Erna W., S.Pd.	Fisika

28	Subiyanto, S.Pd.	Fisika
29	Dra. Kartilah, Kons	BK
30	Sulih Lestari, S.Pd.	BK
31	Dra. Ninik Suhardini Y.F.	BK
32	Prasetyo Wibowo, S.Pd.	BK
33	Meiva Vinandhita As, S.Pd.	BK
34	Dian Fatmawati, S.Pd.	BK
35	Purwanto	Penjasorkes
36	Drs. Nur Tamzis	Penjasorkes
37	Nabella H.N., S.Pd.	Penjasorkes
38	Ravi Aji Pamungkas, S.Pd.	Penjasorkes
39	Dra. Malik	PKN
40	Sri Widati, S.Pd.	PKN
41	Dwi Jaya H.S., S.Pd.	PKN
42	Christina Indah P, S.Pd.	Sejarah
43	Mufrikati, S.S.	Sejarah
44	Ani Olivia, S.Pd.	Sejarah
45	Drs. Meibiyanto	Kimia
46	Dwi Hartati, S.Pd.	Kimia
47	Akhmad M., M.Kom	PKWU dan Informatika
48	Setio Budiono, S.T	PKWU
49	Hisyam Mustari, S. Kom	Informatika

50	Dra. Tutik Wijayanti	Geografi
51	Pujian Theresia, S.Pd.	Geografi
52	Raharja, M.Pd.	Geografi
53	Fusi Asriningdini, S.Pd.	Sosio/Antropologi
54	Afny Istiningsih, S.Pd.	Sosio/Antropologi
55	Rini Hartatik, S.Pd.	Ekonomi
56	Nunuk Widayati, S.Pd.	Ekonomi
57	Mochtar, S.Pd.	Seni Budaya
58	Nastiti Nur A, S.Pd.	Seni Budaya
59	Asep Berlian D., S.Pd.	Bahasa Jawa
60	Angela Widya S., S.Pd.	Bahasa Jawa
61	Erwan Kasriyanto, S.Pd.	Bahasa Jepang dan Informatika
62	Reni Ita Indriyani, S.Pd.	Bahasa Perancis

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

g) Kondisi Peserta Didik SMA N 1 Ambarawa

Peserta didik yang bersekolah di SMA N 1 Ambarawa sebagian besar berasal dari kecamatan Ambarawa. Mereka memiliki keragaman baik secara horizontal maupun secara vertikal. Secara horizontal di sekolah ini terdiri dari berbagai etnis serta juga keberagaman agama yang meliputi agama islam, kristen, protestan, hindu , dan budha. Sedangkan secara vertikal dapat dinilai dari keadaan sosial ekonomi peserta didik, mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, POLRI, Wiraswasta, petani dan lain-lain. Kondisi

peserta didik yang heterogen ini dapat menjadi pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme seperti persatuan dan kesatuan, menghargai satu sama lain dan lain-lain dalam lingkungan sekolah.

Jumlah peserta didik yang aktif belajar di SMA N 1 Ambarawa pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebanyak 1.133 peserta didik. Jumlah seluruh peserta didik tersebut mulai dari seluruh kelas X dan seluruh jumlah peserta didik jurusan IPA, IPS dan Bahasa untuk seluruh jenjang baik kelas XI atau kelas XII.

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

h) Sarana dan Prasarana di SMA N 1 Ambarawa

Sarana dan prasana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMA N 1 Ambarawa memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang daripada proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- 1) Masjid
- 2) Laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, Komputer dan Bahasa)
- 3) Area Free Hotspot
- 4) Green House
- 5) Perpustakaan
- 6) Studio musik
- 7) Sarana olahraga (Basket, Volley Ball, Badminton, Sepak Bola, Tenis Meja,Futsal)
- 8) Ruang Kepala Sekolah

- 9) Ruang Guru
- 10) Ruang Tata Usaha
- 11) Ruang Penerimaan Tamu
- 12) Ruang Komite
- 13) Ruang Kesiswaan
- 14) Ruang OSIS
- 15) Ruang Pramuka
- 16) Ruang UKS
- 17) Koperasi
- 18) Kantin
- 19) Taman
- 20) Tempat Parkir
- 21) Aula
- 22) Ruang podcast

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

i) Organisasi Peserta Didik dan Ekstrakurikuler SMA N 1 Ambarawa

Ada banyak organisasi di SMA N 1 Ambarawa yang bermanfaat untuk melatih leadership para peserta didik. Dengan adanya organisasi di sekolah, diharapkan peserta didik selain pintar akademik dalam kelas juga bisa cakap aktif terlibat organisai. Karena dari organisasi ini peserta didik mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang siap dan matang ketika nantinya terjun di masyarakat. Di SMA N 1 Ambarawa ini tidak semua

peserta didik mengikuti organisasi, tapi beberapa peserta didik yang berminat dan berbakat melalui proses seleksi.

1. Organisasi MPK

MPK adalah organisasi tertinggi di SMA N 1 Ambarawa yang bertugas mengawasi kinerja OSIS dan menjalankan tugas-tugasnya selama masa jabatan berlangsung. Anggota/ Pengurus MPK adalah perwakilan dari masing-masing kelas. Setiap kelas mewakilkan 2 peserta didik untuk menjadi MPK. MPK mempunyai perwakilan pada setiap kelas. Ide-ide tersebut merupakan masukan dari peserta didik lain. Nantinya MPK menyerahkan ide-ide tersebut kepada OSIS selama satu periode kedepan. Adapun tugas utama MPK adalah :

- a) Mengawasi, memantau dan membantu kinerja OSIS dalam melaksanakan program-programnya
- b) Mengevaluasi kinerja OSIS
- c) Mengadakan dan menyiapkan rapat Pleno
- d) Menyiapkan orasi pemilihan ketua OSIS
- e) Menyeleksi calon anggota OSIS dan MPK untuk masa jabatan berikutnya

Organisasi MPK memiliki peran besar dalam berjalannya ekstrakurikuler yang berada di SMA N 1 Ambarawa, dan dalam hal ini pembina MPK adalah Ibu Suparmi, S.Pd.

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

2. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Ketua OSIS yang terpilih berdasarkan suara terbanyak yang diambil oleh seluruh peserta didik di SMA N 1 Ambarawa. Dan untuk anggota OSIS sendiri merekrut peserta didik yang berminat mendaftarkan diri menjadi anggota OSIS organisasi ini memiliki guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam berorganisasi. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan pusat pembinaan kesiswaan di sekolah untuk pengembangan minat, bakat serta potensi peserta didik. Dan organisasi ini merupakan lembaga resmi satu-satunya di sekolah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Sejak 23 Maret 1970. Susunan yang terdapat didalam organisasi ini meliputi :

a) Pembina OSIS

Pembina OSIS terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua pembina, wakil kepala sekolah sebagai wakil pembina bidang disesuaikan dengan keputusan kepala sekolah dan guru sebagai anggota pembina yang berfungsi sebagai pendamping dalam pelaksanaan

kegiatan pembinaan kesiswaan sekolah. Di SMA N 1 Ambarawa yang menjadi guru pembina OSIS adalah Ibu Yohana Yuliani W. A.,S.S.

b) Anggota OSIS

Anggota OSIS merupakan peserta didik yang memiliki keinginan untuk memajukan sekolah yang mereka tinggali. Seluruh anggota OSIS berhak memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Kegiatan-kegiatan OSIS juga banyak pengaruhnya bagi anggota OSIS itu sendiri diantaranya LDK yaitu latihan dasar kepemimpinan yaitu penyampaian materi dan bimbingan mental dan fisik untuk bekal awal menjadi anggota OSIS yang tangguh.

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

3. Organisasi Keagamaan

a) Rissmana

Para peserta didik SMA N 1 Ambarawa mayoritas beragama islam sehingga sekolah memfasilitasi dengan adanya organisasi keagamaan. Organisasi Rissmana di ikuti oleh semua peserta didik muslim laki-laki dan perempuan, serta yang menjadi pengurus nya adalah peserta didik yang mendaftarkan diri. Fungsi dari Rohis SMA N 1 Ambarawa atau lebih dikenal dengan Rissmana ini adalah sebagai penyelenggara seperti peringatan hari besar islam, sholat idul

adha, panitia qurban, peringatan maulid nabi, poster dakwah, isra` mi`raj dan kegiatan ramadhan.

b) PA dan PAWAKA

PA dan PAWAKA merupakan organisasi yang di fasilitasi juga oleh sekolah untuk peserta didik yang beragama keristen dan khatolik.

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 28 mei 2024)

2. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah dikumpulkan dari tes dan hasil pengamatan. Peneliti mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan rohis di SMA N 1 Ambarawa peserta didik dapat lebih mengetahui tentang kegiatan islam dan menjadikan peserta didik lebih agamis dalam berperilaku. Dalam kegiatan rissmana ini peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Gambaran Umum Ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

1) Latar belakang diadakanya ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Ambarawa.

Rissmana berdiri sejak 1994, SMAN 1 Ambarawa mendirikan sub-organisasi yang dibawah OSIS Sekbid 1 yang menaungi dibidang Keimanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, untuk mewadahi peserta didik yang beragama Islam. (Abdullah Malik, 28 mei 2024) melihat kurangnya penguatan kepada siswa untuk mengenal nilai-nilai

pendidikan agama Islam dan belum adanya wadah dakwah di sekolah. Sehingga pihak sekolah menyediakan dan mengadakan kegiatan lain di luar jam pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun umum. Hal tersebut juga ditujukan untuk menampung potensi dan bakat yang dimiliki para siswa, khususnya membantu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka serta menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Kegiatan pembelajaran Agama di sekolah terbatas waktu. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam memberikan pelajaran, sehingga diperlukan model-model pendampingan dan pembelajaran di luar proses pembelajaran resmi di kelas maka diadakanlah ekstrakurikuler keagamaan ”
(Sumber data : wawancara dengan bapak wakil kepala Sekolah, pada tanggal 28 Mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Pernyataan tambahan dinyatakan oleh bapak Muhammad Ulil Absor S, Pd selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bliau menerangkan sebagai berikut:

“Rissmana berdiri untuk mewadahi seluruh peserta didik SMAN 1 Ambarawa yang beragama Islam. Seperti ekstra-ekstra pada umumnya, Rissmana sebagai penggerak utama kegiatan diluar jam KBM yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam, contohnya peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan yang menunjang pendalaman ilmu agama Islam”
(sumber data : Wawancara dengan Muhammad Ulil Absor S, Pd pada tanggal 28 Mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at

islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptaan Allah SWT.

Dalam menumbuhkan karakter Islami, Rohani Islam berperan penting seperti karakter yang bertanggung jawab, dalam pemecahan suatu masalah baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/I yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat

2) Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan SMA Negeri 1 Ambarawa.

Dalam mewujudkan atas apa yang diharapkan maka harus mempunyai tujuan yang jelas dari diadakannya kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini untuk membantu dan memberdayakan siswa dalam mengasah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan agama sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Tujuan adanya Rissmana adalah untuk mewadahi dan menghendaki peserta didik menjadi manusia yang baik yang memegang teguh pada syariat agama Islam, supaya setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan agama Islam. Secara khusus program

Rissmana ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.”
(Sumber data : Wawancara dengan bapak Muhammad Ulil Absor S,Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum pun menyatakan bahwa tujuan dengan adanya kegiatan ini sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, Kerjasama dan kemandirian pesertadidik sesuai bidang keagamaan yang di anutnya. Jadi pihak SMA N 1 Ambarawa berupaya memaksimalkan kegiatan yang sudah dilaksanakan sejak lama ini, sehingga membentuk dan mencetak siswa generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia sebagaimana ajaran agama yang di anutnya sejalan dengan yang dipaparkan dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

”Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik di bidang keagamaan yang di anutnya”
(Sumber data : Wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

3) Susunan kepengurusan RISMANA

Susunan kepengurusan atau struktur Organisasi merupakan kerangka yang dapat menunjang hubungan antar komponen, sehingga jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing masing secara teratur. Pembentukan struktur organisasi juga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya, dimana mereka dapat bekerja sama

secara efisien guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Ambarawa di dalamnya terdapat koordinator ikhwan dan akhwat, sekretaris, bendahara, humas, kader dan divisi-divisi yang memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama islam yaitu Bapak Ulil Absor, S.Pd. dan beberapa macam bentuk kegiatannya diantaranya tilawah qur`an, sholat jumat berjamaah, materi keislaman, grub sholawat, peringatan isra` mi`raj, zakat fitrah, peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, nuzulul qur`an, poster dakwah dan santunan anak yatim.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Ambarawa 2023/2024 yang tercantum dalam dokumentasi ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

Tabel 4.2 1

Daftar struktur organisasi ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024

No	NAMA	Kelas	Jabatan
1	Fadhil Zaki Alifiano	XI-4	Ketua Umum
2	Adib Mirsa Rohmansyah	XI-1	Ketua II
3	Rakha Tsani Zayyan At Tahya	XI-4	Ketua III
4	Iqbal Ma'arif	XI-9	Ketua IV
5	Daya Gemilang Sapura	X-12	Ketua V

6	Nadhira Aulia Rizqi Ramadhani	XI-1	Sekretaris Umum
7	Nova Setyaningsih	XI-4	Sekretaris I
8	Kumala Maretania Indriana	X-3	Sekretaris II
9	Dini Permata Anisa	XI-1	Bendahara Umum
10	Putri Tuhfatus Tsaniyah	XI-9	Bendahara I
11	Diandra Cinta Adistira Maghrifiani	X-1	Bendahara II
12	Anida Aulia Nurrahmah 'Aziza	XI-4	Sekbid 1
13	Lois Karunia Ayu	XI-9	Sekbid 1
14	Dimas Arif Firdausy	X-6	Sekbid 1
15	Kautsar Maesyarah Sutrisno	X-3	Sekbid 1
16	Nilna Istia'nati	X-2	Sekbid 1
17	Rizky Alya Putri	XI-8	Sekbid 2
18	Kafka Nafisyah Maulidya	XI-1	Sekbid 2
19	Veto Miftakhul Fakhadz	XI-1	Sekbid 2
20	Denisa Oksaputri Ramadhani	X-9	Sekbid 2
21	Naila Mudliatul Aina	X-1	Sekbid 2
22	Alifna Nayla Putri	X-12	Sekbid 2
23	Agung Tegar Mardiansyah	XI-3	Sekbid 3
24	Dewi Naning Setiyani Hidayah	XI-2	Sekbid 3
25	Choirul Anwar	X-10	Sekbid 3
26	Divena Putri Setiawan	X-5	Sekbid 3
27	Navara Hanun Nadiya	X-7	Sekbid 3
28	Hanna Nur Afifah	X-9	Sekbid 3
29	Aldilla Rozaq Ikhwana	XI-9	Sekbid 4
30	Khalid Pavel	XI-5	Sekbid 4
31	Atana Salisa Putri Hafiya	XI-6	Sekbid 4
32	Raditya Ferza Novanda	XI-2	Sekbid 4
33	Cintania Namira Salsabila	X-5	Sekbid 4

34	Alber Jeffrey Zainal Abidin	X-10	Sekbid 4
35	Fridia Arizl'a Nathaniela	XI-10	Sekbid 5
36	Achmad Kamal	XI-5	Sekbid 5
37	Rasya Armand Maulana	XI-1	Sekbid 5
38	Fabio Dicky Ravanelli	XI-9	Sekbid 5
39	Nesya Yulyana Putri	X-11	Sekbid 5
40	Muchamad Muzakkudin Setyawan	X-5	Sekbid 5
41	Hani Aprindo Isia Estui	XI-5	Sekbid 5

(Sumber data : Dokumentasi SMA N 1 Amabarawa tahun pelajaran 2023/2024, di kutip tanggal 22 mei 2024)

4) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di adakan oleh RISMANA

Adapun hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Ambarawa Program ini digagas karena pemebelajaran Pendidikan Agama islam di dalam kelas dirasa masih sangat kurang sehingga di adakan pendampingan di luar jam pemebelajaran Seperti yang dikatakan oleh wakil Kepala sekolah :

“Kegiatan pembelajaran Agama di sekolah terbatas waktu. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam memberikan pelajaran, sehingga diperlukan model-model pendampingan dan pembelajaran di luar proses pembelajaran resmi di kelas maka diadakanlah ekstra keagamaan.”

(Sumber data : wawancara dengan bapak wakil kepala Sekolah, pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah tersusun oleh pengurus RISMANA. Kegiatan ekstrakurikuler ini di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan Berikut ini

akan dijelaskan beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh RISSMANA :

a. Kegiatan harian

1) Tadarus Qur'an, membaca doa diawal dan diakhir pembelajaran

Setiap sebelum memulai pelajaran pada pagi hari, maka jam pertama wajib terlebih dahulu tadarus qur'an, lalu pembacaan doa belajar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tadarus qur'an dilaksanakan setiap hari dengan durasi sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2) Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan program ibadah shalat dilaksanakan di masjid al ikhsan di sekolah, dan diwajibkan untuk seluruh siswa laki-laki maupun perempuan. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk membimbing dan kajian yang berkaitan dengan bidang agama. Hal ini dibiasakan dengan adanya absensi seperti di dalam kelas. Tujuannya untuk mengajak dan melakukan pengawasan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai ibadah agar dapat melaksanakan shalat tepat waktu.

b. Kegiatan mingguan

1) Infaq Jum'at

Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang dibiasakan setiap jum'at saat seblum belmasuk dilakukan oleh perwakilan anak RISSMANA berkeliling ke setiap kelas dengan membawa

kotak amal berjalan yang kemudian di tinggal di tiap tiap kelas dan di ambil lagi setelah pelaksanaan shalat jum'at berjamaah.

2) Kegiatan Majelis sholawat rebana Al-Khoir SMA N 1 Ambarawa

Kegiatan rebana atau sholawatan yang dilaksanakan oleh pengurus rissmana dan banyak sekali siswa yang minat dan antusias mengikutinya, terlebih alat-alat yang dibutuhkan pun mendukung. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan positif bagi siswa agar lebih mencintai seni yang bersifat islami yang didalamnya terdapat pembacaan riwayat-riwayat atau lafaz shalawat yang bermakna mengingatkan kita kepada perjalanan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW serta meminimalisir pergeseran kebudayaan-kebudayan asing yang bertentangan syariat islam. Pelaksaaan dari kegiatan ini setiap hari selasa setelah jam pualng sekolah.

3) Kajian Fikih Kewanitaan

Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari jum'at oleh anak rohis saat siswa laki laki melaksanakan shalat jum'at berjama'ah dan pemberian materi fiqih untuk peserta perempuan oleh pengurus rohis atau dikenal dengan rissmana SMA N 1 Ambarawa. Dalam pelaksanaannya materi di buat langsung oleh anak RISMANA di isi dengan mengkaji perihal bidang

keagamaan yang dipimpin langsung oleh anak-anak RISMANA dan diawasi langsung oleh pembina

c. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Waktu pelaksanaannya mengikuti dengan tanggalan nasional. Kegiatan tersebut yang sering dilaksanakan adalah:

a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan maulid nabi Muhammad SAW dilakukan setiap bulan rabiul awal dan diikuti oleh semua peserta didik muslim SMA N 1 Ambarawa. Kegiatan maulid nabi yang diadakan di SMA N 1 Ambarawa dilaksanakan di aula serta diikuti peserta didik dan guru, maulid nabi diisi dengan kegiatan pengajian yang mendatangkan kyai atau ustadz dari luar untuk dijadikan narasumber. Narasumber akan menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang disiapkan oleh panitia peringatan maulid nabi Muhammad SAW, selain dengan pengajian kegiatan sebelumnya diisi oleh murotaal qur`an yang di bacakan oleh seorang anggota RISSMANA dan diakhiri dengan doa. Kegiatan maulid nabi ini melatih pemahaman peserta didik akan pentingnya mencintai nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

b) Peringatan Isra Mi'raj

Waktu pelaksanaan kegiatan peringatan isra` mi`raj dilaksanakan dibulan rajab dan peserta dari kelas X, XI, dan XII yang beragama islam. Untuk memeriahkan Kegiatan isra` mi`raj biasanya diadakan juga beberapa perlombaan oleh anggota RISSMANA yang wajib di ikuti oleh setiap kelas, lomba yang di adakan diantaranya lomba kaligrafi, lomba dakwah, dan lomba murotal.

c) Hari raya Idul Adha

Peringatan hari raya idul adha dilaksanakan setiap tanggal 10 dzulhijjah dan di ikut oleh semua peserta didik muslim SMA N 1 Ambarawa, Kegiatan peringatan hari raya idul adha dilaksanakan oleh semua peserta didik muslim SMA Negeri 1 Ambarawa. Kegiatan ini dilakukan di lapangan hijau SMA N 1 Ambarawa dan bagi peserta didik perempuan yang berhalangan maka hanya duduk dan mendengarkan khutbah sholat idul adha dari pinggir lapangan. Kemudian selesai melaksakan shalat ied dilakukan penyembelihan hewan qurban, hewan qurban diperoleh dari iuran para peserta didik muslim SMA N 1 Ambarawa. Kegiatan penyembelihan hewan qurban juga dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik agar dapat meneladani peristiwa peringatan hari raya idul adha. Hewan

qurban yang sudah disembelih akan dibagikan ke warga sekitar SMA N 1 Ambarawa. Masyarakat sekitar diberikan kupon khusus untuk mendapatkan daging qurban. Bagi yang warga sekolah yang ingin mendapatkan daging qurban mereka harus datang ke depan masjid Al-Ikhsan untuk mengambil daging qurban yang telah disiapkan. Panitia dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan pengurus rissmana dan dibantu oleh pengurus OSIS.

d) Peringatan tahun baru hijriyah (Muharram) dan santunan Yatama

Kegiatan santunan yatama dilakukan setiap bulan muharam disetiap tahun nya dan dilakukan di panti asuhan. Kegiatan santunan yatama dilakukan oleh pengurus rohis SMA N 1 Ambarawa dalam pelaksanaanya menggalang dana dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan menyalurkan dana yang didapat tersebut ke panti asuhan. Dalam penyaluran sumbangan dilakukan oleh pengurus rohis SMA N 1 Ambarawa dan dibimbing langsung oleh pembina rohis SMA N 1 Ambarawa.

2) Kegiatan bulan Ramadhan

a) Peringatan nuzunul qur'an

Peringatan nuzulul qur`an diperingati setiap tanggal 17 ramadhan dilaksanakan di masjid Al-Ikhsan SMA N 1

Ambarawa. Pada kegiatan nuzul qur`an diadakan membaca dan mengatamkan al qur`an, dan juga kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar, dan berbuka puasa bersama.

b) Ramadhan berbagi

Ramadhan Berbagi diadakan rutin setiap tahun dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini merupakan bentuk sedekah warga SMA Negeri 1 Ambarawa yang disusun melalui program kerja RISSMANA. Pembagian takjil ini secara langsung dilakukan oleh RISSMANA dan Pengurus OSIS. Kegiatan ini telah terselenggara pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Lokasi yang menjadi tempat pembagian takjil berada di beberapa titik yaitu, di Bangjo Pojok, Bangjo Ngampin, Bangjo Bawen, dan di depan Kantor Polsek Ambarawa. Setelah kegiatan bagi-bagi takjil, acara dilanjutkan dengan buka bersama di Masjid Al Ikhsan SMA Negeri 1 Ambarawa.. Terdapat juga kegiatan buka puasa bersama yang dilanjutkan dengan shalat taraweh bersama-sama.

c) Zakat fitrah

Kegiatan zakat fitrah dilakukan oleh peserta didik SMA N 1 Ambarawa pada saat ahir ramadhan. Kegiatan ini dilakukan serentak oleh peserta didik dan para guru serta

melakukan sholat idul fitri berjamaah dilapangan hijau SMA Negeri 1 Ambarawa dan kemudian dilakukan pengumpulan infaq. Di lanjutkan dengan khutbah dan bersalam salaman.

b. Karakter siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan pengamatan dan melihat bahwa apa yang sudah dilakukan SMA NEGERI 1 Ambarawa selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, akan tetapi juga menjadikan siswa yang memiliki karakter Islami sehingga bisa membentengi dirinya dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang semakin berkembang pesat dan juga sebagai bekal menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, dapat dilihat kondisi siswa yang memiliki latarbelakang pengetahuan keagamaan siswa yang bermacam-macam. Maka dari itu memberikan dampak kepada pengetahuan keagamaan yang minim dan juga karakter yang dimiliki anak. SMAN 1 Ambarawa kini menjadi Sekolah Adipangastuti. Sekolah Adipangastuti ini menerapkan delapan pilar hashthalaku. Yaitu, gotong royong, guyub rukun, grapyak semanak, lembah manah, ewuh pekewuh, pangerten, andap asor dan tepo sliro. Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa Supriyanto mengatakan sudah sejak Agustus sekolah tersebut menerapkan hashthalaku. Adanya program tersebut tentunya berpengaruh besar bagi siswa SMA disana. Seperti yang di jelaskan bapak Supriyanto S.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Ambarawa :

"Kami menggunakan metode pangerten ini untuk menangani anak-anak yang terlambat. Pendekatan ini sangat membantu bapak ibu guru. Kemarin ada yang terlambat kami lakukan komunikasi dengan mendengarkan anak dan besoknya bisa tidak terlambat".

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Supriyanto S.Pd, pada tanggal 7 juni 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

beliau juga mengatakan Sekolah Adipangastuti adalah bagian dari upaya memerangi sikap intoleransi, radikalisme, perundungan, kekerasan seksual dan terorisme. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ambarawa bapak Supriyanto S.Pd Menambahkan :

"Tentu delapan budaya Jawa ini bisa menjiwai perilaku peserta didik, sehingga mereka bisa mengantisipasi bullying, pelecehan seksual dan intoleransi dalam pergaulan keseharian,"

(Sumber data : Wawancara dengan Bapak Supriyanto S.Pd, pada tanggal 7 juni 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Secara keseluruhan karakter peserta didik di SMA NEGERI 1 Ambarawa sudah sangat baik, Seperti yang dijelaskan Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Muhammad Ulil Absor S.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“Karakter peserta didik di SMAN 1 Ambarawa secara umum sudah sangat baik, pembentukan karakter ini dimulai dari pembiasaan sikap yang baik dalam kegiatan di lingkungan sekolah dan pada saat jam KBM, namun bukan berarti tidak perlu adanya pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah tetapi peningkatan karakter yang baik menjadi karakter yang lebih baik untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan peserta didik yang berakhlakul karimah.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Selain itu juga penambahan penjelasan dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Drs. Abdullah Malik sebagai berikut:

“Saya selalu berpesan kepada anak Rissmana khususnya, umumnya kepada seluruh peserta didik untuk selalu menjaga akhlak dan perilakunya, karena “Al Adabu Fauqol Ilmi” Adab lebih utama dari pada Ilmu, sehingga Anak Rissmana harus dapat mencerminkan karakter keteladan terhadap semua peserta didik SMAN 1 Ambarawa.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Drs Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Oleh karena itu dalam menumbuhkan karakter Islami dalam diri siswa memerlukan konsistensi dalam upaya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 1 Ambarawa. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan agar dapat memberikan dampak positif, terutama dalam menumbuhkan karakter Islami yang saat ini sudah mulai tergeser dengan karakter barat atau budaya barat. Sebagaimana di jelaskan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan SMA NEGERI 1 Ambarawa :

“Pendidikan karakter di sekolah, diharapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan karakter yang baik di lingkungan sekolah ada beberapa cara dalam membangun karakter peserta didik. Strategi dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam dan dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik, memberikan apresiasi terhadap peserta didik untuk menjadikan peserta didik menjadi percaya diri, jujur terhadap peserta didik, mengajarkan sopan santun, menyisipkan pesan moral yang baik, sharing-sharing pengalaman yang dapat menginspirasi peserta didik dan kegiatan lain yang bisa mendukung dalam pembentukan karakter.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA NEGERI 1 Ambarawa akan memudahkan dan membantu siswa dalam proses

penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan *i'tiqadiyyah*, *khuluqiyyah* dan *amaliyyah*, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam. Selain itu juga, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui beberapa agenda rutin sedikit banyak memberikan pengaruh pada karakter siswa. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini juga dapat membekali atau memberi perlindungan kepada diri siswa, dan juga pencegahan dari segala akhlak yang kurang terpuji seperti kenakalan remaja yang ada saat ini. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA NEGERI 1 Ambarawa diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap penumbuhan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Muhammad Ulil Abshor S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMA NEGERI 1 Ambarawa:

“Sangat sekali, dampak kegiatan ekstra initerhadap perilaku karakter setiap peserta didik bisa dilihat dari *ghiroh* dan semangat peserta didik dalam membentuk karakter Islami. Karena memang kegiatan ini berhubungan langsung dengan Agama Islam.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Sejalan dengan apa yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , Drs. Abdullah Malik menambahkan:

“Pasti ada dampak positif dari kegiatan yang positif juga. Selama kegiatan itu tidak melenceng dari aturan syariat agama Islam saya yakin peserta didik juga akan terdidik menjadi pribadi yang baik pula “

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Pengaruh yang dirasakan siswa dalam menumbuhkan karakter Islami selama proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan berupa pembiasaan diri yang dilakukan oleh siswa seperti melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, mengucapkan salam ketika bertemu guru, jujur, dan berpakaian yang menggambarkan seorang muslim dan muslimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Ulil Abshor selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan:

“Bimbingan dan pengawasan dari guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar nilai-nilai ke-Islaman dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, maka ia tidak hanya mendidik dan mengawasi peserta didik dalam lingkungan kelas semata, tetapi juga di luar kelas, dalam aktivitas sehari hari, ia mengupayakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan pengetahuan keIslaman yang diperoleh di bangku sekolah dala kehidupan sehari-hari. Soal ibadah sholat misalnya, sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah yang di Masjid yang ada dilingkungan sekolah.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Selanjutnya, peneliti melihat implikasi yang dihasilkan dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini dengan melihat dan mengobservasi karakter Islami yang tumbuh pada siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk

sikap atau perilaku. Sehingga dampak proses penghayatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi mampu mengaplikasikannya secara langsung dengan membiasakan diri berperilaku Islami. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMA N 1 Ambarawa sudah cukup baik. Hal ini didorong dengan usaha dari pihak guru dalam memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan organisasi keagamaan rohis atau Rissmana di SMA N 1 Ambarawa dapat dilihat dari bagaimana perilaku keagamaan yang muncul sebagai dampak dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam:

Tabel 4.3 1
Data Persentase Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di SMA Negeri 1 Ambarawa

NO	Karakter Islami	Total Skor	Persentase %	Kriteria Interpretasi
1	Jujur	176	88%	Sangat Baik
2	Sabar	164	82%	Sangat Baik
3	Adil	168	84%	Sangat Baik
4	Ikhlas	192	96%	Sangat Baik
5	Amanah	183	92%	Sangat Baik
6	Bertanggungjawab	162	81%	Sangat Baik
7	Menjaga lisan	152	76%	Baik
8	Mengendalikan diri	172	86%	Sangat Baik
9	Menjauhi Prasangka dan Pergunjungan	181	91%	Sangat Baik
10	Lemah lembut	191	96%	Sangat Baik

11	Berbuat baik kepada orang lain	170	85%	Sangat Baik
12	Mencintai sesamamuslim	177	89%	Sangat Baik
13	Menjaga silaturahmi	167	84%	Sangat Baik
14	Malu berbuat jahat	189	95%	Sangat Baik
15	Hemat	161	81%	Sangat Baik
16	Hidup sederhana	171	86%	Sangat Baik
17	Bersedekah	178	89%	Sangat Baik
18	Tidak sombong	159	80%	Baik
19	Bersungguh-sungguh	182	91%	Sangat Baik
20	Bersyukur	169	85%	Sangat Baik

(Sumber Data : Hasil Angket kepada anggota RISSMANA SMA N 1 Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024 di ambil pada tanggal 30 mei 2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana karakter Islami yang tumbuh dalam diri pribadi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, implikasi yang dapat dilihat yakni meningkatnya kesadaran dalam beribadah dan juga meningkatkan perubahan sikap dan perilaku siswa. Dari jawaban responden, rata-rata karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sangat baik, walaupun tidak ada yang sampai 100% namun dapat di lihat pada karakter ikhlas menunjukkan nilai tertinggi dengan presentase mencapai 96% yang menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki karakter ikhlas yang sangat baik, hal ini tidak lepas dari pembiasaan pembiasaan yang di lakukan pihak sekolah seperti pembiasaan shalat berjamaah tanpa paksaan, ataupun program jum'at berkah dengan memberikan infaq seiklasnya,

namun ada beberapa karakter yang masih perlu dilatih dan dibina. Karakter menjaga lisan yang dimiliki oleh siswa menunjukkan pada kriteria baik atau dengan nilai terendah yaitu hanya memperoleh nilai 152 atau 76%. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan dalam membiasakan berkata yang baikbaik seperti dengan mengajak siswa untuk latihan berpuasa shunah karena dengan berlatih mengerjakan puasa sunah tersebut selain dapat pembiasaan dalam mengerjakan puasa wajib puasa shunah juga berguna dalam pembiasaan mengontrol perbuatan dan perkataan yang baik.

c. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami di SMA NEGERI 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam jika diinternalisasikan dengan baik akan mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menumbuhkan karakter Islami sehingga mampu membekali kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat di tengah arus globalisasi dan kecanggihan teknologi. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa SMA NEGERI 1 Ambarawa dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti isra miraj, maulid nabi, peasantren ramadhan, idul adha, zakat fitrah, nuzulul quran kemudian ada lagi kegiatan boarding school yang dilakukan dua hari dan menginap di sekolah setiap hari jumat. Berdasarkan wawancara dengan

salah satu guru pendidikan agama islam yaitu bapak Rachmad S.Pd beliau menerangkan :

“Kegiatan Rissmana meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti isra miraj, maulid nabi, peasantren ramadhan, idul adha, zakat fitrah, nuzulul quran kemudian ada lagi kegiatan boarding school yang dilakukan dua hari dan menginap di sekolah setiap hari jumat”

(Sumber data : wawancara dengan bapak Rachmad Hidayat, S.Pd, pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Amabarawa)

1) Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami di SMA NEGERI 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA NEGERI 1 Ambarawa berikut adalah tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah:

a) Tahapan transformasi nilai

Pada tahapan awal ini dilakukan dengan pemberian pengetahuan dari seorang pembina atau mentor menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan melalui Kegiatan literasi pagi/tadarus al qur'an 15 menit sebelum jam KBM, kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami setiap membaca ayat Al quran dan terjemahannya diharapkan peserta didik dapat memahami dan memetik pelajaran dari ayat yang dibacanya. Tahapan ini agar dapat menunjang pola pikir siswa dalam menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami. Pada tahapan ini

nilai yang diinternalisasikan yakni nilai *i'tiqadiyyah*, nilai *khuluqiyyah*, nilai *amaliyyah* seperti yang di jelaskan Guru pembina Ekstrakurikuler keagamaan SMA NEGERI 1 Ambarawa :

“Kegiatan literasi pagi/tadarus al qur’an 15 menit sebelum jam KBM, kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami setiap membaca ayat Al quran dan terjemahannya diharapkan peserta didik dapat memahami dan memetik pelajaran dari ayat yang dibacanya. Kegiatan yang lain bisa dilakukan pada proses pembentukan panitia kegiatan, jiwa kepemimpinan/leadership adalah salah satu karakter peserta didik yang harus dibangun. Sifat kepemimpinan dapat dilatihkan melalui pendidikan karakter. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjadi pemimpin secara bergantian adalah salah satu contoh pendidikan karakter di SMAN 1 Ambarawa.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Sejalan dengan ini juga Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam menambahkan :

“Sangat banyak sekali tentunya, tapi yang paling utama adalah masalah keyakinan dan keimanan siswa dalam menjalankan syariat agama Islam (Religius). Ketika keyakinan dan keimanan peserta didik selalu taat kepada Allah, secara tidak langsung mereka juga akan taat dan patuh terhadap orang lain (bisa guru, orang tua, teman dan masyarakat lainnya).”

(sumber data : wawancara dengan Bapak drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

b) Tahapan transaksi nilai

Tahapan kedua ini dilaksanakan jika telah tersampaikan materi dan pengamatan nilai-nilai, dilanjutkan dengan memberikan pemahaman diskusi dan tanya jawab. Seperti dalam hal berbusana, berperilaku, menanggapi sesuatu dan lainnya dengan pengalaman

secara langsung. Hal ini terjadi interaksi timbal balik antara yang menyampaikan dengan penerima sehingga akan menimbulkan suatu karakter pada peserta didik. Dan juga pada tahap pemahaman ini, guru bisa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung, secara otomatis maka siswa akan dapat mencontoh atas apa yang telah dilihatnya. berupa keyakinan pada diri siswa

Seperti yang di jekaskan Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan :

“Pendidikan karakter di sekolah, diharapkan bisa menjadikan peserta didik menjadi generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan karakter yang baik di lingkungan sekolah ada beberapa cara dalam membangun karakter peserta didik. Strategi dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam dan dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik, memberikan apresiasi terhadap peserta didik untuk menjadikan peserta didik menjadi percaya diri, jujur terhadap peserta didik, mengajarkan sopan santun, menyisipkan pesan moral yang baik, sharing-sharing pengalaman yang dapat menginspirasi peserta didik dan kegiatan lain yang bisa mendukung dalam pembentukan karakter.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

c) Tahapan transinternalisasi

Tahap ini merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik secara aktif. Pada tahap ini siswa tidak cukup hanya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut, selanjutnya yakni mengaplikasikan melalui pembiasaan

terhadap program-program yang mencakup kegiatan ibadah, muamalah, keterampilan dan sosial. Melalui pembiasaan ini siswa akan mendapat pengalaman secara langsung dalam dirinya sehingga menumbuhkan karakter Islami yang mencirikan seorang muslim. Seperti yang di jelaskan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menerangkan :

“Untuk menumbuhkan karakter siswa: dimulai dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik etika bertemu dengan guru maupun dengan pegawai sekolah. Melalui kegiatan ekstra tahfid diharapkan siswa yang mempelajari alquran karakter mereka akan lebih baik. Tata tertib sekolah juga merupakan salah satu dari upaya untuk menumbuhkan karakter siswa terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran”

(sumber data : wawancara dengan Bapak Wakil kepala sekolahpada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Selanjutnya, dengan pembiasaan yang sudah dilaksanakan maka secara tidak langsung membuat siswa tumbuh rasa kebutuhannya dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu tanpa ada rasa beban. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah memiliki motivasi tinggi dalam dirinya. Oleh karena itu dibutuhkan sinergi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina dan guru yang lainnya untuk mendukung penuh kegiatan keagamaan sebagai salah satu wadah penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami.

d) Tahap Koreksi atau Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 1 Ambarawa. Pada tahap ini dilaksanakan dengan metode pengawasan, dimana pembina memberi perhatian lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya, melihat perkembangan pengetahuan keagamaan dan karakter siswa di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan dari adanya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah dijalankan atau belum dapat dijadikan pembiasaan. Selanjutnya, setelah memberikan pengawasan kemudian diadakan suatu koreksi atau evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan khususnya, dan dibantu oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, maupun guru Mata pelajaran lainnya.

Koreksi atau evaluasi dilaksanakan ketika terdapat suatu kendala yang ada pada siswa maupun ketika dalam proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Hal itu dapat mengetahui titik kendala atau hambatannya dan dapat secara langsung dievaluasi untuk mencari solusinya sehingga dapat kembali pada tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan yang di jelaskan Wakil Kepala sekolah :

“Internalisasi nilai keagamaan sangat penting bagi siswa karena internalisasi menuntut siswa untuk menghayati meyakini dan menyadarkan pentingnya punya karakter yang baik sesuai ajaran agama. Bukan hanya berhenti disitu namun juga bertujuan agar siswa terampil dan menerapkannya di

lingkungan sekolah, dirumah maupun di masyarakat. Intinya Internalisasi nilai keagamaan sangat penting bagi siswa karena tidak hanya teori tetapi juga perlu praktik untuk menerapkannya”.

(sumber data : wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Penjelasan tambahan dari pembina ekstrakurikuler keagamaan :

“Secara umum kegiatan ekstra ini dilaksanakan setiap hari, seperti kegiatan literasi (Tadarus Al-quran 15 menit sebelum jam pertama, kegiatan sholat dhuhur berjamaah), namun untuk kegiatan khusus biasanya dilaksanakan setiap peringatan hari-hari besar (Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, Isra Mi’raj, Nuzulul Quran dsb). Untuk kegiatan minggunya dilaksanakan pertemuan rutin setiap hari Jumat setelah pulang sekolah untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, dan mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan”

(sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

2) Nilai nilai yang di internalisasikan

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Ambarawa ini diantaranya sebagai berikut:

a) *I'tiqadiyyah*,

yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Keimanan berarti membicarakan akidah dalam Islam. Dalam mewujudkan nilai *i'tiqadiyyah* SMA NEGERI 1 Ambarawa diadakannya dengan tadarus al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran, dan berdoa bersama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatannya

diawali dengan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya, menjadikan salah satu bukti ketaatan atau keyakinan (iman) kepada Allah dan segala takdir baik serta buruk. Dan juga setiap melaksanakan ba'da shalat dzuhur berjama'ah, dilanjutkan dengan tahfidz qur'an dan mengkajinya yang dipimpin oleh guru agama. Proses penanaman nilai *i'tiqadiyyah* ini kepada peserta didik ditujukan untuk menumbuhkan karakter religius sehingga tingkat keimanan dan ketakwaan siswa menjadi lebih kuat. Setiap kegiatan diarahkan secara perlahan agar mampu menumbuhkan karakter Islami peserta didik.

b) Khuluqiyyah,

yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA NEGERI 1 Ambarwa kaitannya dengan nilai *khuluqiyya* (akhlak) adalah sebagai berikut:

1) Jujur dan amanah

Sikap yang menjadi salah satu yang ditekankan bahwa semua siswa, guru, sampai kepada warga SMKN 51 Jakarta harus berlaku jujur dan amanah. Hal ini dilaksanakan dari tingkatan terkecil yakni jujur pada diri sendiri, seperti halnya dalam melaksanakan ritual ibadah. Selanjutnya berkata jujur kepada

sesama siswa, guru, dan warga sekolah. Kejujuran dan amanah yang ditampakkan oleh rohis SMA Negeri 1 Ambarawa yakni dengan mengelola infak yang dikumpulkan setiap hari jum'at dan juga kotak amal ketika shalat jum'at. Setelah menghitung isi atau jumlah uang tersebut, penanggung jawab segera melaporkan dan menyerahkan uang tersebut ke pihak pengelola.

2) Disiplin

Dalam sikap disiplin, ditunjukkan dalam hal mendidik anak untuk bersikap disiplin. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam peraturan sekolah mengenai seragam sekolah, waktu kegiatan di sekolah dari mulai jam pelajaran hingga jam pelajaran usai. Dan tentu saja di sekolah ini dominan mayoritas Islam maka dianjurkan memakai pakaian rapih, bersih dan menutup aurat. Disiplin ini diterapkan oleh rohis SMA Negeri 1 Ambarawa dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan, memulai kegiatan dengan tepat waktu, sanksi sosial untuk yang tidak mengikuti kajian atau mentoring dan melaksanakan kewajiban dalam berorganisasi dengan baik.

3) Silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyyah

Tali persaudaraan di SMA NEGERI 1 Ambarawa sangatlah kental dan semangat tinggi dalam menjaga ukhuwah Islamiyah, baik sesama anggota, alumni maupun guru. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh rohis SMA NEGERI 1 Ambarawa dengan

event-event kecil yang ditujukan mempererat tali persaudaraan seperti dengan kegiatan halal bihalal.

4) Al-Munfiqun dan peduli terhadap lingkungan

Kepedulian yang ditunjukkan di SMA NEGERI 1 Ambarawa dalam menginternalisasikan nilai yakni dengan membudayakan atau membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan bersalaman dengan pendidik, berempati terhadap sesama serta pembiasaan melaksanakan infaq jum'at yang diberikan secara ikhlas oleh peserta didik. Selanjutnya dikumpulkan oleh rohis bersama OSIS, lalu dana tersebut akan dikelola untuk diberikan kepada yang lebih berhak melalui kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim dan lainnya. Selain peduli terhadap sesama, di SMA NEGERI 1 Ambarawa juga menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, bahkan pihak guru memberi himbauan kepada para siswa untuk membawa bekal sendiri dari rumah dan jika terpaksa membeli jajan di kantin maka tidak diperkenankan memakai kantong plastik dan juga siswa di haruskan membawa pulang sampahnya sendiri, hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di sekolah dapat terlihat di sudut-sudut sekolah bahkan di kantin yang bersih. Dan juga setiap dua minggu sekali, rohis mengadakan bersih-bersih masjid dan sekitarnya dengan tujuan

menjadikan masjid menjadi tempat beribadah yang nyaman dan bersih.

5) *Al-Musawwamah* dan gotong royong

Al-Musawwamah dan gotong royong dalam suatu kelompok sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan bersama, dan menunjang segala tugas masing-masing menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuannya diantaranya adalah mewujudkan citra baik pelajar yang beriman dan berakhlak. Guna mewujudkannya rohis selalu berupaya bekerjasama dalam menjalankan program-programnya baik secara internal maupun eksternal. Bentuk kerjasama secara internal, setiap rohis mengadakan acara tentunya dengan bimbingan dan arahan pembina ekstrakurikuler keagamaan yang kemudian dirapatkan oleh semua divisi dan anggota. Adapun bentuk kerjasama secara eksternal ditunjukkan apabila terdapat kegiatan umum seperti PHBI, Ramadhan berbagi, dan buka puasa bersama. Untuk menunjang terlaksananya program tersebut, rohis bekerjasama dengan pihak sekolah dan OSIS.

c) *Amaliyah*

Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:

1). Pendidikan Ibadah,

Pendidikan agama islam yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah. Nilai ubudiyah mencakup rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat,puasa dan haji. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai ibadah di SMA NEGERI 1 Ambarawa mewujudkannya melalui pelaksanaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'ah berjamaah, latihan menyembelih hewan qurban di perayaan idul 'adha, dan pada bulan ramadhan SMA NEGERI 1 Ambarawa mengadakan kegiatan bagibagi takjil untuk masyarakat sekitar amabrawa, pengumpulan zakat, shalat dan tarawih bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memahami, selain mencari ilmu juga ada kewajiban beribadah kepada Allah guna mendapatkan ridho-Nya sehingga mempermudahnya dalam menuntut dan memahami suatu ilmu. Setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan beberapa anggota ada yang mempersiapkan kondisi masjid dengan menggelar sajadah, petugas khatib, imam dan muadzin sedangkan yang lainnya membantu mengontrol dan mengingatkan kepada teman temannya, seperti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah khususnya ketika shalat jum'at berjama'ah anggota rohis ditugaskan saling mengingatkan temannya dan melakukan pengecekan di setiap

sudut sekolah untuk memastikan seluruh siswa (putra ketika shalat jum'at) ikut melaksanakannya.

2). Pendidikan Muamalah,

Pendidikan agama islam yang memuat hubungan antar manusia, baik secara individual maupun institusional. Nilai ini cakupannya sangat luas karena menyangkut antara sesama manusia, manusia dengan alam sekitar, atau hubungan dengan lingkungan sosial, aturan dalam bermasyarakat, politik dan bernegara. Beberapa hal yang ditunjukkan di SMA NEGERI 1 Ambarawa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini dengan mengadakan bakti sosial, beramal dalam membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Dan hal lainnya dengan kegiatan musyawarah atau rapat dalam menentukan suatu keputusan, nilai toleransi yang diterapkan yakni dengan cara menerima dan menghargai pendapat dari orang lain. Nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh mereka adalah dengan selalu mengerjakan tugas dan kewajibannya yang ada di program kerja dengan sungguh-sungguh. Persaudaraan diantara mereka sangat terlihat dengan diadakannya diskusi, kajian, dan mentoring serta tolong menolong diantara mereka. Dan satu hal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam hal politik melatih demokrasi, diwujudkan ketika dalam pemilihan ketua RISMANA yang dilakukan dengan

musyawarah dan pemungutan hasil setelah calon ketua memaparkan visi dan misinya. Pembiasaan hal positif tersebut dapat memberikan kesadaran dalam beragama, dimana selalu menghadirkan Allah dalam dirinya dan Allah mengawasi segala gerak geriknya sehingga selalu menjalankan atas apa yang Allah perintahkan dan menjauhi segala laranganNya.

3) Upaya Dalam menumbuhkan Karakter islami pada siswa

Program ekstrakurikuler keagamaan di SMA NEGERI 1 Ambarawa telah lama diterapkan yang didalamnya terdapat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam selain daripada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut dijadikan wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti shalat dzuhur berjama'ah shalat jum'at berjamaah, tahfidz al Qur'an dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah adalah:

“Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi nilai islam dilakukan saat kegiatan Intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan proses belajar mengajar tersebut sebagai sekolah selalu memberikan waktu untk beribadah sesuai dengan keagamaan mereka. Disamping itu setiap kegiatan belajar mempunyai tata tertib untuk mengawal karakter keberagamaan mereka.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Selanjutnya penjelasan dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam :

“Untuk upaya GPAI dalam menumbuhkan karakter siswa adalah selalu berpesan dan memberikan wejangan baik ketika dikelas maupun diluar kelas, untuk selalu menjaga sikap dan perilakunya sebagai bentuk karakter peserta didik SMAN 1 Ambarawa yang mencerminkan Akhlakul karimah.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan seperti dengan cara memberi suatu contoh atau keteladanan yang baik, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan teguran bahkan jika memang sulit untuk ditegur maka diberikan teguran atau pembinaan dengan tujuan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi hal yang sering dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman. Namun hukuman yang dimaksud bukanlah sebuah tindakan, melainkan sebuah bentuk pembinaan kepada siswa.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter islami diwujudkan dengan adanya Metode Peneladanan: internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara siswa meneladani karakter guru sebagai pengajar dan juga meneladani para tokoh Islam di dalam pembelajaran. Metode Pembiasaan, internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara seperti tadarus, membaca asmaul husna,

penerapan sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat. Metode Penegakan aturan, internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara kewajiban siswa menaati aturan sekolah terlebih yang ada kaitanya dengan ibadah saat proses belajar disekolah, penerapan akhlaq dengan warga sekolah serta penerapan akhlaq dengan lingkungan sebagai tempat belajar. Metode Pemotivasian, internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara mengikuti ceramah keagamaan yang berisi tentang manfaat menghayati dan menerapkan etika keberagamaan serta belajar melalui pengalaman keberagamaan orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“ Metode Peneladanan: internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara siswa meneladani karakter guru sebagai pengajar dan juga meneladani para tokoh Islam di dalam pembelajaran. Metode Pembiasaan: : internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara seperti tadarus, membaca asmaul husna, penerapan sholat dhuhur berjamaah dan sholat jumat. Metode Penegakan aturan: internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara kewajiban siswa menaati aturan sekolah terlebih yang ada kaitanya dengan ibadah saat proses belajar disekolah, penerapan akhlaq dengan warga sekolah serta penerapan akhlaq dengan lingkungan sebagai tempat belajar. Metode Pemotivasian: internalisasi karakter keagamaan dilakukan dengan cara mengikuti ceramah keagamaan yang berisi tentang manfaat menghayati dan menerapkan etika keberagamaan serta belajar melalui pengalaman keberagamaan orang lain.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Wakil kepala sekolah pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Metode yang dilakukan di SMA NEGERI 1 Ambarawa dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami, sebagai berikut:

a) Metode Keteladanan

Dalam proses penumbuhan karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Sebab, peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Oleh karena itu metode ini memiliki peran besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami di SMA NEGERI 1 Ambarawa. Metode ini diberikan oleh guru dengan memberikan contoh (*uswah*) yang baik kepada siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dengan begitu siswa akan mencontoh tingkah lakunya

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Metode ini berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami di SMA NEGERI 1 Ambarawa dengan cara membiasakan ritual-ritual keagamaan atau ibadah serta muamalah. Hal pembiasaan yang

sering dilaksanakan dapat menumbuhkan dan mengarahkan siswa agar menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Metode ini ditunjukkan oleh para siswa melalui ritual-ritual keagamaan, seperti tadarus qur'an dan berdoa sebelum memulai jam pembelajaran, shalat dzuhur berjama'ah, *infaq* jum'at shalat jum'at berjama'ah bagi siswa laki-laki, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru maupun teman. Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan dilaksanakannya kegiatan Tahfidz Al Qur'an, tahsin qur'an, hadroh dan kegiatan lainnya.

c) Metode Koreksi dan Pengawasan

Kolaborasi metode ini mempunyai peran penting sebagai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami. Metode ini juga untuk memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan akan diberikan bimbingan khusus. Hal yang ditunjukkan dalam koreksi dan pengawasannya ini seperti ketika beberapa kegiatan diadakan absensi untuk semuanya, agar terdapat pengawasan dan koreksi jika ada yang tidak mengikutinya dengan seksama.

d) Metode Hukuman

Hal ini menjadi metode terakhir yang dilakukan jika ada siswa yang memang sulit untuk diatur dan berulang kali melakukan kesalahan. Hukuman ini lebih kepada pembinaan, jadi bukan siswa

dihukum secara fisik namun dilakukan pembinaan dan juga hukuman yang diberikan bervariasi sesuai dengan kesalahan yang dibuat. Contohnya, ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah kita panggil lalu dibina dan dibimbing siswa agar dapat lebih menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam, secara sadar dan sengaja. Dengan adanya pembinaan tersebut agar siswa menyadari atas perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Jadi, dalam proses penghayatan nilai-nilai tersebut tidak dengan paksaan, yang pada akhirnya tertanam dalam diri siswa.

e) Metode Qishah atau cerita

Metode ini dilakukan dengan cara bercerita kisah terhadap kejadian masa lalu. Kisah yang dimaksud yakni kejadian kehidupan nabi atau disebut *sirah nabawiyyah*, yang didalamnya mencakup pribadi nabi, akhlak, perjuangan nabi Muhammad SAW, dan lainnya. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki peranan yang sangat penting, karena di dalamnya terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Metode ini selalu dilakukan di tahap awal dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena membantu mengarahkan pandangan siswa dan lebih mengenal Islam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Wakil Kepala sekolah :

“Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi nilai islam dilakukan saat kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan

proses belajar mengajar tersebut sebagai sekolah selalu memberikan waktu untuk beribadah sesuai dengan keagamaan mereka. Disamping itu setiap kegiatan belajar mempunyai tata tertib untuk mengawal karakter keberagaman mereka.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak wakil kepala sekolah pada tanggal 28 Mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Abdullah Malik juga menambahkan :

“ Untuk upaya GPAI dalam menumbuhkan karakter siswa adalah selalu berpesan dan memberikan *wejangan* baik ketika di kelas maupun diluar kelas, untuk selalu menjaga sikap dan perilakunya sebagai bentuk karakter peserta didik SMAN 1 Ambarawa yang mencerminkan Akhlakul karimah. tapi yang paling utama adalah masalah keyakinan dan keimanan siswa dalam menjalankan syariat agama Islam (Religius). Ketika keyakinan dan keimanan peserta didik selalu taat kepada Allah, secara tidak langsung mereka juga akan taat dan patuh terhadap orang lain (bisa guru, orang tua, teman dan masyarakat lainnya). Kalau saya biasanya metode “*ngandan-ngandani*” untuk selalu berpesan dan memberi teladan atau mencontohkan untuk selalu berpegangan dengan syariat agama Islam. Metode ini lebih baik dari pada hanya sekedar tulisan yang dipampang atau ditempel di lingkungan sekolah. Karena ketika anak sudah bisa diambil hatinya mereka pasti akan selalu menjaga sikapnya. “

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 Mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menginternalisasikan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami

Dalam proses internalisasi tidak dipungkiri bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

a) Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembina atau pendidik sangat berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami, karena pembina atau pendidik ini sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pembina atau pendidik khususnya dalam bidang keagamaan di sekolah ini bukanlah seorang guru baru, namun orang yang telah memiliki banyak pengalaman dalam membina keagamaan siswa dan ciri khas pribadinya layaknya orang tua sehingga mudah dekat dengan siswa dan sangat berkompeten dalam membentuk kepribadian siswa. Pembina atau pendidik khususnya dalam bidang keagamaan di sekolah ini bukanlah seorang guru baru, namun orang yang telah memiliki banyak pengalaman dalam membina keagamaan siswa dan ciri khas pribadinya layaknya orang tua sehingga mudah dekat dengan siswa dan sangat berkompeten dalam menumbuhkan karakter Islami.

Selain dari itu, tanpa adanya kesabaran, keikhlasan dan ketulusan sebagai pembina maka proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam akan kurang optimal dan maksimal yang artinya juga akan berimbas dalam menumbuhkan karakter Islami siswa. Namun yang paling utama dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami adalah pendidikan di keluarga, di sekolah hanyalah melanjutkan, mengasah,

dan membina. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad

Ulil abshor S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

“Bimbingan dan pengawasan dari guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar nilai-nilai ke-Islaman dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, maka ia tidak hanya mendidik dan mengawasi peserta didik dalam lingkungan kelas semata, tetapi juga di luar kelas, dalam aktivitas sehari-hari, ia mengupayakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan pengetahuan ke-Islaman yang diperoleh di bangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Soal ibadah sholat misalnya, sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah yang di Masjid yang ada dilingkungan sekolah.”

(sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Sejalan dengan apa yang di katakan guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam bapak Drs. Abdullah malik :

“Latar belakang siswa itu sendiri mungkin dari keluarga yang taat beribadah dan pernah atau sedang ikut belajar di pesantren di sekitar sekolah, aturan sekolah atau tata tertib yang mewajibkan siswa berbuat baik, ketauladanan bapak ibu guru dalam menjalankan ibadah, adanya doa dan harapan sukses melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam menjalankan ibadah dan menjalankan karakter yang baik, Lingkungan siswa dengan siapa bergaul turut mempengaruhi pertumbuhan karakter keagamaan”.

(sumber data : wawancara dengan Bapak Drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

b) Minat siswa

Minat siswa yang terutama pengurusnya mempunyai antusiasme yang tinggi any suatu perbedaan antara siswa yang benar-benar minat mengikuti kegiatan dengan yang hanya ikut-ikutan teman akan sangat berdampak pada karakter yang akan dihasilkan. Siswa yang benar-benar melaksanakannya sesuai minatnya akan terlihat lebih

cepat berubah dan matang perihal karakternya. Seperti yang di jelaskan Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Drs.

Abdullah Malik :

“Alhamdulillah sangat antusias, dari setiap perekrutan pengurus Rissmana setiap tahun dengan kuota yang telah ditentukan, ada sekitar tiga kali lipat yang mendaftar dan ingin menjadi bagian dari ekstra ini”.

(Sumber data : wawancara dengan Drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

c) Sarana dan Prasarana

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi ini adalah sarana dan prasarana, sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana di SMA NEGERI 1 Ambarawa terbilang cukup lengkap. Pada umumnya kegiatan biasa dilaksanakan di Masjid dan di lapangan sekolah. Masjid menjadi ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memiliki multi fungsi salah satunya sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami. Hal ini menjadikan tempat ini sebagai *central* dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, kajian, tahsin qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian fasilitas lainnya termasuk juga alat-alat penunjang seperti poster doa harian, hadroh dan lain sebagainya penunjang dalam menumbuhkan karakter Islami siswa.

d) Mengikuti beberapa event

Pendukung dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA NEGERI 1 Ambarawa yakni dengan mengikutsertakan beberapa event keagamaan, seperti lomba kaligrafi, lomba murotal, lomba tutorial hijab bagi siswa perempuan, lomba kultum dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan menjalin ukhuwah islamiyah, dan semangat untuk terus menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam dari bidang seni budaya Islami

e) Dukungan dari pihak sekolah

Dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tentunya karena ada dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Terlihat dari keseriusan pihak sekolah berpartisipasi dan membina siswa dalam program keagamaan yang akan menambah pengetahuan agama siswa. Seperti yang jelaskan oleh bapak Muhammad Ulil Abshor S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan yakni:

“Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, di mana tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai dan lokasi sekolah yang berada dalam lingkungan strategis ditengah kota Ambarawa. Iklim lingkungan ini mendukung proses pembelajaran dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan pedoman agama Islam.”

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

2) Faktor penghambat

a) Faktor Pemahaman dan motivasi siswa

Faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya terdiri dari diri siswa itu sendiri yakni motivasi dari dalam diri mereka yang masih tidak stabil, baik dari pengurus maupun siswa lainnya dan juga pengetahuan keagamaan siswa yang masih sedikit. Hal ini perlu diperhatikan oleh pembina khususnya agar terkontrol semangat untuk selalu mencari ilmu agama dan juga dalam menyelenggarakan program-program kegiatan keagamaan. Selanjutnya memotivasi siswa lainnya agar tertarik mengikuti kegiatan ini sehingga proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agaman Islam dalam menumbuhkan karakter Islami siswa tidak terhambat dengan kurangnya antusias yang sedikit.

b)Faktor Keluarga

Kondisi latar belakang keluarga siswa yang bermacam-macam, menjadi salah satu faktor yang mendukung maupun menghambat dalam perkembangan anak. Faktor ini berkaitan dengan keluarga di rumah, yang seharusnya menjadi lingkungan pertama yang memiliki pengaruh positif kepada anak. Keluarga di rumah beranggapan bahwa pendidikan itu hanya dilaksanakan di sekolah dan anak itu sudah pasti berperilaku baik jika sudah disekolahkan. Setelah dari sekolah, tidak adanya kegiatan pendukung seperti mengikuti pengajian atau mengaji bersama di rumah. Sebagaimana di jelaskan bapak Wakil kepal sekolah :

“Latar belakang siswa itu sendiri mungkin dari keluarga atau lingkungan yang kurang taat beribadah atau broken

home, Lingkungan siswa dengan siapa bergaul turut mempengaruhi pertumbuhan karakter keagamaan ada beberapa siswa yang baik bergaul dengan siswa yang kurang baik, Beberapa aturan atau tata tertib siswa belum berjalan dengan baik. Pengalaman belajar siswa yang sebelumnya belajar di sekolah swasta dengan pendidikan agama islam yang tidak tersampaikan dengan baik sehingga ilmu agama siswa kurang”.

(Sumber data : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

c)Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penghayatan nilai nilai pendidikan dalam menumbuhkan karakter Islami siswa adalah lingkung. Lingkungan ini terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Peran utama di sekolah ialah seorang guru, teman, dan warga sekolah. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan keteladanan kepada siswa, namun terdapat teman-temannya yang mengajak kepada perilaku yang kurang positif seperti membolos dalam kegiatan, berkata kasar, tidak memperdulikan kebersihan dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada karakter peserta didik. Selain itu juga lingkungan tempat tinggal sama seperti halnya di sekolah, jika peserta didik tinggal di lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan tumbuh cara berfikir dan perilaku yang baik juga, begitu pun sebaliknya. seperti yang di jelaskan bapak Drs. abdullah Malik selaku guru pendidikan agama islam :

“Waktu yang tidak banyak, karena KBM sendiri sudah sampai 15.30 sehingga kegiatan keagamaan Islami yang dilakukan harus mencari waktu tertentu”

(sumber data : wawancara dengan drs. Abdullah Malik pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

d)Faktor Kemajuan Teknologi

Kondisi dunia teknologi saat ini berkembang sangat pesat dan semakin canggih. Dengan kondisi tersebut untuk mendapat suatu informasi sangatlah mudah, karena dengan adanya internet, handphone, televisi, dan lainnya. Hal ini menciptakan dampak positif dan juga dampak negatif. Sebab adanya teknologi terutama internet, dengan lebih mudah mengakses berbagai informasi yang mendukung dalam menumbuhkan karakter Islami. Media sosial berkembang pesat saat ini seperti whatsapp, twitter, instagram, youtube dan juga game online dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Dampak yang terlihat saat ini untuk siswa menengah atas yakni sulit dalam mengontrol waktu antara belajar dan bermain, kegiatan yang monoton, dan komunikasi yang pasif karena fokus terhadap hp, sehingga ritual-ritual keagamaan dan ibadah berkurang. Hal ini memberikan dampak pada pertumbuhan karakter Islami siswa.

Dari beberapa faktor tersebut, Seperti yang di jelaskan guru pembina ekstrakurikuler Keagamaan Muhammad Ulil Abshor S.Pd :

” Unsur-unsur negatif yang menyebabkan tidak meratanya tingkat internalisasi nilai-nilai ke-Islaman dalam diri peserta didik yang ada di SMAN 1 Ambarawa adalah seringnya melihat HP dari pada

melihat buku, seiring perkembangan zaman dunia teknologi khususnya Media Sosial adalah faktor penghambat utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, karena bebasnya konten-konten netagif yang ada di HP”.

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

B. Pembahasan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Pembahasan merupakan keterkaitan antara pokok pikiran dari metode penelitian dengan kajian teori sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menanamkan Karakter islami pada siswa di SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun ajaran 2023/2024” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama di SMA N 1 Ambarawa dengan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh pihak sekolah yakni untuk mencetak generasi remaja Islam dan melakukan pembinaan keagamaan agar siswa menjadi orang yang bertaqwa dan menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama rukun iman dan rukun Islam serta memiliki karakter Religius, Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, Kreatif, Gemar Membaca, Mandiri dan lain-lain.

Hal tersebut dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan Bapak Muhammad Ulil Abshor S.Pd (sumber data : wawancara Muhammad Ulil Absor S.Pd, pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa).

Pemaparan yang dikemukakan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan di atas mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler guna menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami terdapat kesesuaian dengan yang tertera dalam panduan ekstrakurikuler keagamaan Departemen Agama tahun 2008 yaitu meningkatkan pengalaman dan kualitas pengalaman siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam (Sukiman, 2011 cetakan 1 : 20).

Tujuan umum diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini adalah sebagai wadah untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama dan dakwah Islam di sekolah (Sumber data : Observasi 28 mei 2024)

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Ambarawa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara umum di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan yakni meliputi :

1. kegiatan harian

- a. tadarus al qur'an

Kegiatan literasi pagi/tadarus al qur'an 15 menit sebelum jam KBM, kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami setiap membaca ayat Al quran dan terjemahannya diharapkan peserta didik

dapat memahami dan memetik pelajaran dari ayat yang dibacanya. Tahapan ini agar dapat menunjang pola pikir siswa dalam menghayati nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami. Pada tahapan ini nilai yang diinternalisasikan yakni nilai *i'tiqadiyyah*, nilai *khuluqiyyah*, nilai *amaliyyah*

b. shalat dhuhur berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan minimal ada 2 orang yakni ada imam dan satu makmum. Untuk mewujudkan karakter siswa yang memiliki nilai religius dan tanggung jawab maka perlu diadakannya pembiasaan dan salah satunya yakni pembiasaan sholat berjamaah. Upaya penanaman nilai religius dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini rutin dilakukan setiap hari untuk memudahkan guru dalam mengontrol perubahan sikap dan perilaku siswa sehingga secara tidak langsung akan terlihat sedikit demi sedikit perubahan dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Dalam pelaksanaannya siswa di haruskan mengisi absensi yang di sediakan guru di depan masjid setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Nilai nilai yang di tanamkan ialah jujur, disiplin, amanah, tanggungjawab dan

2. kegiatan mingguan

a. Tahfidz qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu nilai plus bagi SMA Negeri 1 Ambarawa karna belum banyak SMA Negeri di wilayah Cabang dinas 1 Khusunya dan di provinsi jawa tengah umumnya yang mengadakan kegiatan tahfidz al qur'an atau proses menghafal al qur'an yang di lakukan setiap hari kamis sore hingga jum'at bukan hanya proses hafalan namun juga sekolah di jadikan asrama dalam proses kegiatannya meliputi belajar membaca al qur'an, menghafal al qur'an serta memahami arti dan makna al qur'an itu sendiri. dalam proses ini juga merupakan penanaman nilai nilai Pada tahapan ini nilai yang diinternalisasikan yakni nilai *i'tiqadiyyah*, nilai *khuluqiyyah*, nilai *amaliyyah*.

b. Jum'at berkah

Kegiatan hari jumat dilaksanakan setiap pekan nya di hari jumat dan diikuti seluruh peserta didik muslim SMA N 1 Ambarawa. Kegiatan setiap hari jumat dilaksakan sholat berjamaah untuk peserta didik laki-laki dan pemberian materi fiqih untuk peserta perempuan oleh pengurus rohis atau dikenal dengan rissmana SMA N 1 Ambarawa. Kegiatan hari jumat juga melatih peserta didik untuk bersedekah, pengurus rissmana akan memberikan kantong sedekah yang akan dibagikan di setiap kelasnya sebagai tempat infaq. Kegiatan hari jumat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Rohis SMA N 1 Ambarawa sebagai upaya guru pendidikan agama agama islam sebagai tambahan materi pembelajaran pendidikan agama islam. Kegiatan hari jumat juga berpengaruh besar agar melatih tanggung jawab, sikap berbagi dan wawasan peserta didik

dalam menambah ilmu tentang pendidikan agama islam yang dilakukan diluar jam pembelajaran di kelas.

c. Hadrah Majelis sholawat Al Khoir SMA Negeri 1 Ambarawa

Kegiatan rebana atau sholawatan yang dilaksanakan oleh pengurus rissmana dan banyak sekali siswa yang minat dan antusias mengikutinya, terlebih alat-alat yang dibutuhkan pun mendukung. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan positif bagi siswa agar lebih mencintai seni yang bersifat islami yang didalamnya terdapat pembacaan riwayat-riwayat atau lafaz shalawat yang bermakna mengingatkan kita kepada perjalanan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW serta meminimalisir pergeseran kebudayaan-kebudayan asing yang bertentangan syariat islam. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan ini menjadi ajang mempererat tali persaudaraan (ukhuwah islamiyah). Pelaksanaan dari kegiatan ini setiap hari selasa setelah jam pualng sekolah.

3. kegiatan tahunan

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW. yang diadakan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal dan pada tahun ini jatuh pada tanggal 15 September 2024 dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kecintaan muslim kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga akhirnya tercipta sebuah generasi yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang seperti cerminan beliau acara ini dilaksanakan di lapangan hijau SMA Negeri 1 ambarawa kegiatan ini di isi

dengan , Pembacaan Maulid Nabi Al-Muqqorobin Maidzotul Khasanah dan Sholawat bersama

b. Peringatan Isra Mi'raj

Sebagai kalinisasi kepemudaan Islam, dalam hal ini Remaja Islam SMA Negeri 1 Ambarawa mempunyai tanggung jawab dalam membentuk dan berperan serta mempersiapkan tunas–tunas bangsa umat yang tangguh dalam iman dan taqwa. Dengan memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., diharapkan dapat mentauladani akhlaq yang mulia dari Nabi Muhammad SAW. dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., sehingga tercipta sebuah generasi yang selalu mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. dan senantiasa berusaha untuk menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan harapan Beliau.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu pengapresiasian dan bentuk cinta dari kita selaku umat Islam untuk menjunjung tinggi Nabi kita semua sebagai suri tauladan di muka bumi ini. Kegiatan tersebut di gunakan sebagai media untuk menjalin silaturahmi sekaligus sebagai motivasi untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah kita kepada Allah SWT. Sebagai bentuk apresiasi yang bermanfaat bagi siswa-siswi di lingkungan SMA Negeri 1 Ambarawa. Acara ini da laksanakan di aula masjid sekolah

c. Hari raya Idul Adha

Hari Idul Adha merupakan puncak dari ibadah haji, hari Idul Adha ini dirayakan tidak hanya oleh umat muslim yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci Mekkah Al Mukaromah, tetapi juga dirayakan dengan penuh suka cita oleh umat muslim diseluruh dunia. Hari raya ini disebut dengan Hari Raya Qurban, di mana pada hari itu setiap hamba-Nya yang mampu dianjurkan untuk menunaikan kewajibannya menyembelih hewan Qurban. Acara ini di lakukan di lapangan hijau SMA Negeri 1 Amabarawa, kegiatan ini di isi dengan shalat Idul adha bersama sama kemudian di lanjutkan dengan penyembelihan dan pembagian hewan qurban. Tujuannya ialah melaksanakan kewajiban kepada hamba-hambanya yang telah dilimpahi rezeki yang Allah berikan dengan saudara-saudara lain yang kurang.

d. Peringatan tahun baru hijriyah (Muharram)

Tahun Baru Islam, dimulai di bulan Muharram, adalah momen penting bagi umat Islam di seluruh dunia, yang berdasarkan kalender Hijriah saat ini berada pada tahun 1444 Hijriah.

Bulan Muharram memiliki keutamaan dan keistimewaan, termasuk puasa Tasu'a, puasa Asyura, dan amal ibadah bernilai pahala ganda, karena dianggap sebagai "syahrullah" atau bulan Allah. Ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 36 yang menetapkan dua belas bulan dalam Islam, termasuk empat bulan haram. Bulan Muharram adalah salah satu dari empat bulan mulia ini.

Oleh karena itu, bentuk amal dan penyambutan Tahun Baru Islam. SMA Negeri 1 Ambarawa menyelenggarakan acara santunan anak yatim dalam rangka merayakan awal Tahun Baru Islam 1444 Hijriah, dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada yang membutuhkannya selain menanamkan nilai-nilai muamalah acara ini juga bertujuan untuk mendidik karakter peduli sesama. Acara ini dilaksanakan di pantai asuhan sekitar Ambarawa.

e. Peringatan Nuzulul Quran

Dalam menghadapi bulan Ramadhan, persiapan mental spiritual sangatlah penting terutama kemampuan dalam beribadah, sebagai bekal agar puasa yang kita laksanakan benar-benar berkualitas sesuai dengan arah tujuannya, yaitu menambah kedekatan hubungan kita dengan Allah SWT., dan mendapat predikat sebagai orang taqwa.

Ibadah pada bulan Ramadhan bukan hanya puasa, shalat, zakat, tetapi juga amal ibadah lainnya termasuk membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi, pada 17 Ramadhan ada momentum besar yang selalu diingat oleh umat muslim, yaitu Nuzulul Qur'an atau waktu diturunkannya wahyu Al-Qur'an. Peristiwa mukjizat tersebut tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang amat istimewa melainkan juga menguatkan pemahaman kepada kita semua bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang begitu indah.

Pada zaman yang canggih dan modern ini, kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan sangat penting dilakukan karena dapat membentuk

diri seorang anak untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia wal akhirat. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, imam, serta petunjuk menuju jalan yang lurus. Acara ini di laksanakan pada hari kamis 28 maret 2024 di aula sekolah, kegiatan ini di isi dengan kegiatan tadarus al qur'an bersama sama dan di lanjutkan dengan ceramah keagamaan untuk menanamkan nilai nilai pendidikan agama islam pada siswa.

f. Ramadhan Berbagi dan buka puasa bersama

Ramadhan Berbagi diadakan rutin setiap tahun dalam rangka memeriahkan bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini merupakan bentuk sedekah warga SMA Negeri 1 Ambarawa yang disusun melalui program kerja RISSMANA. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli sesama warga sekolah terutama siswa-siswi dengan cara membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pembagian takjil ini secara langsung dilakukan oleh RISSMANA dan Pengurus OSIS. Kegiatan ini telah terselenggara pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Lokasi yang menjadi tempat pembagian takjil berada di beberapa titik yaitu, di Bangjo Pojok, Bangjo Ngampin, Bangjo Bawen, dan di depan Kantor Polsek Ambarawa. Setelah kegiatan bagi-bagi takjil, acara dilanjutkan dengan buka bersama di Masjid Al Ikhsan SMA Negeri 1 Ambarawa.. Terdapat juga kegiatan buka puasa bersama yang dilanjutkan dengan shalat taraweh bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memotivasinya dalam bersungguh-sungguh

melaksanakan atau mengamalkan ibadah khususnya pada bulan suci ramadhan dan pada bulan lain pada umumnya, serta terbiasa melaksanakan amaliyah yang telah dilaksanakan selama bulan ramadhan.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah SMA N 1 Ambarawa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahsin qur'an, jum'at Berkah, infaq jum'at, hadroh, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Ambarawa terdapat kesesuaian dengan bentuk program ekstrakurikuler keagamaan yang dijelaskan direktorat jendral kelembagaan pendidikan agama Islam dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yakni pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, tilawah dan tahsin qur'an, apresiasi seni dan kebudayaan Islam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (Dapartemen Agama RI, 2004: 13-31)

2. Karakter islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil pengamatan dan melihat bahwa apa yang sudah dilakukan SMA NEGERI 1 Ambarawa selain mencetak siswa yang berprestasi dalam bidang akademiknya, akan tetapi juga menjadikan siswa yang memiliki karakter Islami sehingga bisa membentengi dirinya dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang semakin berkembang pesat dan juga sebagai bekal menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, dapat dilihat kondisi siswa yang memiliki latarbelakang pengetahuan

keagamaan siswa yang bermacam-macam. Maka dari itu memberikan dampak kepada pengetahuan keagamaan yang minim dan juga karakter yang dimiliki anak. SMA Negeri 1 Ambarawa kini menjadi Sekolah Adipangastuti. Sekolah Adipangastuti ini menerapkan delapan pilar *hasthalaku*. Yaitu, gotong royong, guyub rukun, *grapyak semanak*, *lembah manah*, *ewuh pekewuh*, *pangerten*, *andap asor* dan *tepo sliro*. Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa bapak Supriyanto S.Pd menjelaskan sudah sejak Agustus sekolah tersebut menerapkan *hasthalaku*. Adanya program tersebut tentunya berpengaruh besar bagi siswa SMA disana. Beliau juga mengatakan Sekolah Adipangastuti adalah bagian dari upaya memerangi sikap intoleransi, radikalisme, perundungan, kekerasan seksual dan terorisme. (sumber data : Wawancara dengan Kepala sekolah bapak supriyanto S.Pd, pada tanggal 7 juni 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Secara keseluruhan karakter peserta didik di SMA NEGERI 1 Ambarawa sudah sangat baik, Seperti yang dijelaskan Guru Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan Muhammad Ulil Absor S.Pd (sumber data : wawancara Bapak Muhammad Ulil Absor S.Pd, pada tanggal 28 mei 2024 di SMA N 1 Ambarawa)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ambarawa diharapkan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan karakter Islami siswa khususnya ditekankan pada karakter religius yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan. (Departemen Agama, 2004). Dan sejalan dengan

atribut karakter dalam al-Qur'an dan hadits yang dipaparkan dalam buku Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri.

Dan juga terdapat kesesuaian tentang karakter yang dijelaskan oleh kemendiknas terhadap nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa yakni religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, kreatif dan inovatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nilai kebangsaan, nasionalis, menghargai keberagaman (Fathur Rozi, 2019 :48-51).

Dari hasil pengamatan yang juga didapat melalui penjelasan pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar dalam menumbuhkan karakter Islami siswa. Akan tetapi jika diprosentasikan tidak dapat dikatakan 100%, kemungkinan hanya sampai kepada 70% - 80%, karena hal tersebut masih tahap perkembangan dan indikator keberhasilannya juga masih belum dapat ditentukan. Hal ini baru dapat dilihat dari tingkah laku siswa pada umumnya ketika melakukan aktifitas kesehariannya di sekolah. Selain memberikan pengaruh pada karakter siswa, dengan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini juga sedikit banyak dapat membekali atau memberi perlindungan kepada diri siswa, dan juga pencegahan dari segala akhlak yang kurang terpuji seperti kenakalan remaja yang ada pada zaman

ini. Sehingga implikasi dari penghayatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah serta meningkatkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang berkarakter Islami.

3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan teori tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami pendapat Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin yang menyatakan bahwa tahapan-tahapan internalisasi melalui tiga tahapan yakni transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai. (Kamal Abdul Hakam,2016: 14) Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan adalah tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai (sumber : observasi SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024, di kutip pada tanggal 28 mei 2024)

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa dilakukan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter. Setiap guru semua mata pelajaran, harus selalu ada pendidikan penumbuhan karakter nasional dalam proses pembelajarannya, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong

royong, dan integritas. Dan dalam mewujudkannya menggunakan beberapa metode, yang lebih ditekankan disini adalah keteladanan dan pembiasaan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang perhatian dalam penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berdampak pada karakter siswa dan juga menyesuaikan kepada siswa-siswa yang ada saat ini. (Sumber Data : Observasi SMA N 1 Ambarawa Tahun pelajaran 2023/2024, di kutip pada tanggal 28 mei 2024)

Maka dari itu, metode keteladanan dan pembiasaan ini sangat cocok untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami. Keteladanan yang baik dicontohkan langsung oleh setiap guru dari berpakaian, bertutur kata, hingga disiplin dalam mengatur waktu. Dan juga dilakukan dengan pembiasaan ritual-ritual peribadahan melalui shalat dzuhur berjama'ah, tahfidz qur'an, dan juga pengembangan budaya-budaya Islami seperti hadroh, dan lainnya (Sumber Data : Observasi SMA N 1 Ambarawa Tahun pelajaran 2023/2024, di kutip pada tanggal 28 mei 2024)

Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ambarawa adalah dengan keteladanan, *qishah* atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman. (Sumber Data : Observasi SMA N 1 Ambarawa Tahun pelajaran 2023/2024, di kutip pada tanggal 28 mei 2024) Berdasarkan temuan peneliti tersebut, upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter Islami terdapat kesesuaian dengan pendapat yang diuraikan oleh Ulil Amri Syafi

yakni dengan keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawan, hukuman. (Syafi, 2014: 99)

Dalam mewujudkan nilai i'tiqadiyah SMA Negeri 1 ambarawa diadakannya dengan tadarus al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran, dan berdoa bersama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatannya diawali dengan selalu menghadirkan Allah SWT di dalam hatinya, menjadikan salah satu bukti ketaatan atau keyakinan (iman) kepada Allah dan segala takdir baik serta buruk. Berdasaraskan keimanan seseorang, kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah SWT sebagai pencipta.
- b. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.
- c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.
- d. Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah.
- e. Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur.
- f. Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar.
- g. Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah SWT. (Zainuddin, 2016: 4)

Pada aspek nilai khuluqiyyah yang peneliti temukan bahwa penekanannya ini dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang

dibina di SMA N 1 Ambarawa. Hal tersebut terlihat dalam keseharian di sekolah secara keseluruhan baik guru, siswa, maupun warga sekolah. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Ambarawa tidak hanya akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akan tetapi juga akhlak kepada alam (lingkungan). Sebab, dalam Islam terdapat anjuran untuk menjaga dan mengelola alam sebaik mungkin sehingga memberikan manfaat bagi semuanya. Selanjutnya, pada aspek nilai amaliyyah ini terlihat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan pada ritual peribadahan (*ubudiyyah*) dan pendidikan muamalah. Penekanan dalam pendidikan ibadah terlihat dengan mewajibkan siswa shalat dzuhur berjama'ah, dan juga shalat sunnah dhuha. Walaupun dalam melaksanakan shalat dhuha tidak diwajibkan, namun melalui kesadaran diri masing-masing dalam melaksanakannya dengan mengharap ridho Allah SWT. Upaya lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan mengadakan bakti sosial, beramal dalam membantu orang yang membutuhkan pertolongan, sikap toleransi terhadap sesama, dan berdemokrasi dalam agenda pemilihan ketua ekstrakurikuler keagamaan secara musyawarah. (sumber data : Observasi 28 Mei 2024)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian mengenai pembahasan di atas maka peneliti menarik kesimpulan mengenai Internalisasi nilai nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa SMA N 1 AMBARAWA sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di laksanakan di SMA N 1 Ambarawa disebut RISMANA atau lebih dikenal Remaja Islam SMA N 1 Ambarawa. Kegiatan ini di bagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Bentuk kegiatan yang dilakukannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, tahsin qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh, peringatan hari besar Islam. Semua kegiatan tersebut memiliki langkah langkah tersendiri dalam rangka menginternalisasikan nilai nilai pendidikan Agama islam untuk menumbuhkan karakter islami pada siswa dan salah satu hasil dari penghayatan nilai-nilai tersebut di wujudkannya dalam sikap dan perilaku siswa sehari hari.
2. Karakter islami pada siswa di SMA N 1 Ambarawa tahun ajaran 2023/2024 selain penerapan hastlaku yaitu SMA N 1 Ambarawa menjadi ekolah Adipangastuti. Sekolah Adipangastuti ini menerapkan delapan pilar hasthalaku.

Yaitu, gotong royong, guyub rukun, grapyak semanak, lembah manah, ewuh pekewuh, pangerten, andap asor dan tepo sliro dalam proses penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena selain mempelajari teori ilmu-ilmu pendidikan i'tiqadiyyah, khuluqiyyah dan amaliyyah, siswa juga dapat mempraktekan atau mengaplikasikannya dengan cara pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam. Jadi bukan hanya meningkatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga meningkatkan kesadaran beribadah serta menumbuhkan karakter Islami siswa.

3. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter dilakukan secara perlahan dan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, dan koreksi atau evaluasi. Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar penghayatan nilai-nilai yang dimaksud dapat meresap ke dalam diri pribadi siswa, sehingga tumbuh karakter Islami tanpa ada unsur paksaan adalah metode keteladanan, qishah atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman.

B. SARAN

Dari pemaparan penelitian diatas perlu kiranya peneliti memberikan saran-saran untuk semua pihak yang terkait dalam Internalisasi nilai nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Ambarawa sebagai berikut :

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler keagamaan / Bagi guru Pendidikan Agama Islam
Disarankan untuk lebih giat dan memiliki strategi baru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, bukan hanya memberikan materi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psimotorik sehingga menyentuh pada hal moralitas.
2. Bagi sekolah
Disarankan untuk melengkapi media dan sarana prasarana serta mendukung kegiatan keagamaan untuk meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter Islami siswa.
3. Bagi pengurus ekstrakurikuler keagamaan / RISSMANA
Dalam menarik siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembina, kepala sekolah dan juga para orang tua/wali murid sehingga selalu mendapat dukungan atas program kegiatan keagamaan, dan memberikan motivasi agar lebih aktif serta mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra,S.I.,2023.ANTARA. [Online] diakses melalui :
<https://www.antaraneews.com/berita/3819543/polisi-kembali-amankan-puluhan-remaja-akan-tawuran-di-semarang>
- Fathur Rozi., 2019. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter islami di SMK Negeri 51 Jakarta*. UIN Syarif hidayatullah, Jakarta.
- Hidayah, S. N., 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di Mts Negeri Wates kulon Progo*.UIN Suanan Kalijaga,20-21.
- Ihsanika,2024. *Arah Dan tujuan Pendidiksn Islam*.Jurnal Pendidikan Agama Islam,UIN Sumatra Utara Medan.Vol.2.No.1.29-30.
- Jinarzah, 2010. *Aktualisasi pemahaman nilai menurut Max Scheler bagi masa depan bangsa*. Jurnal Filsafat,UGM.Vol.18.No.1.Hal.92-93.
- Kebudayaan, D. P. d., 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan, K. R. d. T., 2024. *SMA NEGERI 1 AMBARAWA*. [Online] diakses melalui: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/43E38DC68806B468216C>
- Ma`arif, M. A., 2018. *Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif*. Ta'allum : Jurnal Pendidikan Islam. Vol.06.No.01.Hal.31-56.

Mappasiara, 2018. *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang lingkup dan Epistemologinya)*. Pendidikan Islam, UIN. Vol.7.No.71.Hal.153.

Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nata, A., 2019. *Metodologi Studi Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Nugroho, B. T. A. & M., 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. Jurnal Penelitian. Vol.I.No.11.Hal.75.

Putri, R. A., 2023. *jateng.solopos.com*. [Online] di akses melalui : <https://jateng.solopos.com/siswa-ma-di-demak-yang-bacok-guru-hingga-kritis-terkenal-sopan-dan-pendiam-1751600>

Priliansyah Ma'ruf Nur, 2017. *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler rohaniah islam (rohish) untuk pembentukan kepribadian muslim Siswa sma negeri 1 banjarnegara*. UIN Walisongo semarang, 13-14.

Ramayulis, 2015. *Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

RI, A.-Q. K. A., 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an.

RI, D. A., 2004. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*,. jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Ria Aldia Putri . 2023. dalam <https://jateng.solopos.com/siswa-ma-di-demak-yang-bacok-guru-hingga-kritis-terkenal-sopan-dan-pendiam-1751600>

Samani, M. & H., 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W., 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana.

Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyati, S., 2023. *SMA N 1 AMBARAWA RAIH PENGHARGAAN SISWA BERPRESTASI BERJENJANG*. [Online]

Available at: <https://sman1ambarawa.sch.id/berita/sma-n-1-ambarawa-raih-penghargaan-siswa-berprestasi-berjenjang>

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnB*. Bandung: Alfabeta

Sukiman, 2011. *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Islam.

Sukiman, 2019. *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*. Yogyakarta:

zakiya

Syafi, U. A., 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syarifuddin, 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish,93-94

Wiyani, N. A., 2013. *Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter*.

bandung: Alvabeta

Zainuddin, 2016. *Pendidikan Agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 1 Lembar Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id
Surat Elektronik cabdisdikwil1@gmail.com

NOTA DINAS

Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa
Dari : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I
Tanggal : 16 Mei 2024
Nomor : 071/1061
Hal : Izin Penelitian

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Nomor: 75/A.1/5/V/2024 tanggal 15 Mei 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
 - Nama : Hanif Hijbullah Karim
 - NIM : 19610019
 - Jurusan : Agama Islam
 - Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa di SMA N 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024
2. Kegiatan dilaksanakan pada :
 - Tanggal : 20 Mei 2024 s.d 31 Juli 2024
 - Pukul : 08.00 WIB – Selesai
 - Lokasi : SMA Negeri 1 Ambarawa
3. Hal – hal yang perlu diperhatikan:
 - a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan ijin penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
 - c. Saat pelaksanaan Ijin Penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
 - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
 - e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si
Pembina
NIP 19791005 200801 2 001

Lampiran 1 2 Lembar Surat Izin selesai Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMBARAWA**

Jl. Yos Sudarso No.46 Kupang Ambarawa 50612 ☎(0298)591462

Laman : <http://www.sman1ambarawa.sch.id>

Surat elektronik : smanegaambarawa@gmail.com

NPSN : 20320387

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/687

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang menerangkan bahwa :

nama : **HANIF HIJBULLAH KARIM**
NIM : 19610019
program studi : Pendidikan Agama Islam-S1
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Universitas : UNDARIS

benar - benar telah melaksanakan **penelitian** dengan judul "**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI SMA NEGERI ! AMBARAWA TAHUN AJARAN 2023/2024**" di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang pada 20 Mei s.d. 31 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambarawa, 26 Agustus 2024

Kepala Sekolah


SUPRIYANTO, S.Pd.
Pembina Tk I
NIP-19681024 199412 1 001

Lampiran 1 3 Pedoman observasi Tahapan Internalisasi Nilai

PEDOMAN OBSERVASI TAHAPAN INTERNALISASI NILAI

NO	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	
1.	Tahap Transformasi <i>Proses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. (Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif)</i>	√		Penyisipan pesan-pesan yang baik dalam KBM di dalam kelas untuk selalu berperilaku yang baik serta menunjukkan pribadi yang berakhlakul karimah
2.	Tahap Transaksi <i>Proses penginternalisasian nilai melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan peserta didik secara timbal balik. (Transaksi nilai ini pelatih dapat mempengaruhi nilai peserta didik melalui contoh nilai yang diajarkannya sesuai dengan nilai dalam dirinya).</i>	√		Pembiasaan diskusi dan musyawarah dalam pemecahan masalah dalam KBM maupun diluar KBM, untuk selalu membuka wawasan peserta didik bahwa perbedaan dalam Islam adalah rahmat bagi agama Islam itu sendiri
3.	Tahap Tran-internalisasi <i>Proses internalisasi nilai yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi jug disertai komunikasi kepribadian melalui keteladanan, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang ada. (Ranah kognitif, afektif dan psikomotor)</i>	√		Memberikan contoh dan keteladanan bagi peserta didik untuk selalu melaksanakan kewajiban sebagai pribadi muslim yang menjalankan syariat agama dengan baik, selalu berkata baik dan sopan santun terhadap semua orang tanpa membedakan
4.	Tahap Evaluasi <i>Proses internalisasi nilai dengan cara mengevaluasi dari tahapan pemberian pemahaman, memberikan keyakinan, dan dalam segi praktiknya.</i>	√		Selalu berbenah untuk memperbaiki segala hal yang kurang baik, nilai kebaikan dapat diukur dari segala hal sehingga dengan adanya tahap evaluasi bisa mendapatkan solusi dan informasi untuk kedepan

Lampiran 1 4 Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter islami

PEDOMAN OBSERVASI
METODE INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI

NO	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	
1.	Metode Teladan <i>Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya</i>	√		Keteladanan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik memang wajib dilakukan, seperti halnya yang Rasulullah contohkan bahwasanya beliau adalah suri tauladan yang paling baik
2.	Metode Pembiasaan <i>Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.</i>	√		Kegiatan tadarus al quran dan sholat berjamaah merupakan rangkaian pembiasaan untuk peserta didik selalu berpegang teguh pada al quran dan melaksanakan sholat tepat pada waktunya
3.	Metode koreksi dan pengawasan Metode ini juga untuk memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa akan merasa diperhatikan dan akan diberikan bimbingan khusus	√		Selalu mengingatkan secara langsung kepada peserta didik jika melakukan hal-hal yang kurang baik, sebagai bentuk pengawasan untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun
4.	Metode Hukuman Hal ini menjadi metode terakhir yang dilakukan jika ada siswa yang memang sulit untuk diatur dan berulang kali melakukan kesalahan		√	Metode Hukuman di kurikulum sekarang memang tidak dianjurkan dan bisa jadi dilarang. Dalam kurikulum yang sekarang hanya ada Restitusi yaitu Budaya Disiplin positif terhadap peserta didik

5.	Metode Qishah atau cerita Sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi	√		Menceritakan pengalaman yang baik untuk dijadikan sepirit dan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 1 5 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN OBSERVASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak ada	
1.	<p>Nilai I'tiqadiyyah</p> <p><i>Berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.</i></p>	√		<p>Penyampaian materi-materi tentang keimanan sesuai dengan pedoman yang ada, untuk menanamkan jiwa keimanan yang selalu dipegang teguh sampai akhir hayat. Pondasi keyakinan dan kimanan yang kuat sudah dapat dipastikan tidak akan mudah goyah ketika dihadapkan dengan masalah yang mungkin sangat mempengaruhi rasa percaya diri terhadap tuhan</p>
2.	<p>Nilai Khuluqiyyah</p> <p><i>Berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.</i></p>	√		<p>Selalu mengajarkan untuk berkhlahk baik terhadap siapapun tanpa memandang segi apapun, karena ketika kita menghormati kepada orang lain sudah pasti kita juga akan dihormati dan begitu juga sebaliknya, sehingga perilaku yang baik harus selalu dilakukan dimanapun ddan kapanpun serta terhadap siapapun juga</p>
3.	<p>Nilai Amaliyyah</p> <p><i>Berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, seperti ibadah dan muamalah (syakhsiyah, madaniyah, jana'iyah, murafa'at, dusturiyah, duwaliyah, iqtishadiyah).</i></p>	√		<p>Pendidikan tingkah laku sehari-hari dengan selalu mengingatkan kepada peserta didik akan kewajibannya terhadap Allah serta selalu berpedoman atas apa yang menjadi perintah dan syariatnya</p>

Lampiran 1 6 Pedoman Wawancara

Narasumber : Rachmad S Hidayat,S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Waktu : 28 Mei 2024
Tempat : SMA NEGERI 1 AMBARAWA

1. Apa latar belakangnya berdirinya ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apakah rohis ini memiliki struktur organisasi dan program kerja?
4. Kapan kegiatan rohis dilaksanakan?
5. Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan?
6. Berapa banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis?
7. Bagaimana karakter siswa di sekolah ini? Terutama anak rohis?
8. Apa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter siswa?
9. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMANEGA?
10. Apa saja nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan rohis dan bagaimana pelaksanaannya?
11. Seberapa pentingkah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pertumbuhan karakter Peserta didik?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi?
13. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan rohis?
14. Apakah kegiatan Rohis ini memberikan implikasi/dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa?
15. Pendekatan atau metode apa yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut?

Narasumber : Muhammad Ulil Abshor, S.Pd
Jabatan : Pembina ekstrakurikuler keagamaan
Waktu : 28 Mei 2024
Tempat : SMA NEGERI 1 AMBARAWA

1. Apa latar belakangnya berdirinya ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apakah ekstrakurikuler keagamaan ini memiliki struktur organisasi dan program kerja?
4. Kapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan?
5. Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan?
6. Berapa banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
7. Bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
8. Apa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter siswa?
9. Apa saja nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bagaimana pelaksanaannya?
10. Menurut narasumber, dari nilai-nilai yang diinternalisasikan itu, karakter apa yang akan tumbuh pada peserta didik?
11. Pendekatan atau metode apa yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut?
12. Apa strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami?
14. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memberikan implikasi/dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa?
16. Adakah perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan yang tidak mengikutinya?

Narasumber : Drs. Abdullah Malik
Jabatan : Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Waktu : 28 mei 2024
Tempat : SMA Negeri 1 Ambarawa

1. Apa latar belakangnya berdirinya ekstrakurikuler keagamaan?
2. Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apakah rohis ini memiliki struktur organisasi dan program kerja?
4. Dimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan?
5. Berapa banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis?
6. Bagaimana karakter siswa di sekolah ini? Terutama anak rohis?
7. Apa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter siswa?
8. Apa saja nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bagaimana tahapan pelaksanaannya?
9. Pendekatan atau metode apa yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut?
10. Apa strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi?
12. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan rohis?
13. Apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memberikan

Lampiran 1 7 Lembar dokumentasi

Anggota RISSMANA periode 2023/2024



Kegiatan RISSMANA dalam acara Lomba kaligrafi dalam rangka memperingati Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW



Kegiatan RISMANA dalam acara Santunan Yatama di Pantai Asuhan Sunan Giri Semarang.



Kegiatan bulan Ramdhan Yang di Laksanakan Oleh RISMANA



Kegiatan RISMANA dalam acara Buka Bersama dan pengemasan zakat fitrah



Kegiatan RISMANA dalam acara Pembagian zakat fitrah kepada Masyarakat sekitar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama lengkap : Hanif Hijbullah Karim
2. Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 30 mei 1997
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Email : Hanipvlava@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 2 Sampang, Kabupaten Kebumen
2. SMP Muhammadiyah Sempor, Kabupaten Kebumen
3. SMK Muhammadiyah Sempor, Kabupaten Kebumen

C. Pengalaman Organisasi

1. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam.
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
3. Lembaga Amalan Islam (LAI).